

**MANAJEMEN PENINGKATAN KUALITAS
BUDAYA MADRASAH ADIWIYATA
PADA MAN 01 PATI**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Moh. Syamsul Arifin

NIM. 1703038018

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Moh. Syamsul Arifin**
NIM : 1703038018
Judul : **Manajemen Peningkatan Kualitas Budaya
Madrrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa proposal yang berjudul :

MANAJEMEN PENINGKATAN KUALITAS BUDAYA MADRASAH ADIWIYATA PADA MAN 01 PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juli 2019
Pembuat Pernyataan,



Moh. Syamsul Arifin
NIM: 1703038018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <https://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh :

Nama : **Moh. Syamsul Arifin**
NIM : 1703038018
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Peningkatan Kualitas Budaya
Madrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati**

telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 31 Juli
2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh :

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Dr. H. Muslih, M.A.
Ketua Sidang/ Penguji

21-8-2019

Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag
Sekretaris/ Penguji

16-8-2019

Dr. H. Mustaqim, M.Pd
Pembimbing/ Penguji

21-8-2019

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
Penguji

21-8-2019

Dr. Raharjo, M.Ed. St.
Penguji

16-8-2019

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juli 2019

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

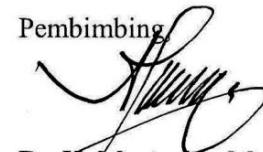
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : **Moh. Syamsul Arifin**
NIM : 1703038018
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Peningkatan Kualitas Budaya
Madrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Mustaqim, M. Pd
NIP. 19590424198303 1 005

ABSTRAK

Moh. Syamsul Arifin, (2019). Manajemen Peningkatan Kualitas Budaya Madrasah Adiwiyata. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Pembimbing: Dr. H. Mustaqim, M. Pd.

Lingkungan merupakan salah satu isu kekinian yang harus diperhatikan demi kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Bencana besar yang disebabkan oleh perilaku manusia itu sendiri menjadi ancaman serius bagi ekosistem dan keserasian ciptaan Allah SWT di muka bumi ini.

Pendidikan atau lembaga pendidikan khususnya bisa menjadi awal dari proses penyadaran manusia untuk sadar dan peduli terhadap lingkungannya. Berawal dari pendidikan inilah kemudian kepedulian terhadap lingkungan ini bisa menular kepada komunitas lainnya. Oleh karena itu suksesnya pengelolaan budaya madrasah adiwiyata dimulai dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terukur dari manajemennya.

Tesis ini bertujuan untuk (1) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis proses seleksi, sosialisasi dan pelatihan Peningkatan budaya madrasah adiwiyata, dan (2) mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan serta evaluasi manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif deskriptif*. Data diperoleh melalui pengamatan, dimana peneliti berfungsi sebagai instrument untuk melakukan observasi peran serta, wawancara mendalam dengan sumber data utama/informan dan studi dokumentasi. Data dianalisis, dengan analisis interaktif melalui 3 kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Peningkatan budaya pada MAN 01 Pati setelah melalui proses seleksi, sosialisasi dan pelatihan serta evaluasi yang dilaksanakan oleh manajemen dengan perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi yang terstruktur.

Kata kunci: Manajemen, Kualitas Budaya, Madrasah Adiwiyata.

ABSTRACT

Moh.Syamsul Arifin (2019). Culture quality improvement Management of Madrasah Adiwiyata. Thesis, Islamic Education management study Program Graduate School of Walisongo State Islamic University, Mentor: Dr. H. Mustaqim, M. Pd.

The environment is one of the current issues that must be observed for the sake of human survival and other creatures. The great disaster caused by human behavior itself becomes a serious threat to the ecosystem and the harmony of the creation of Allah SWT on this earth.

Education or educational institutions in particular can be the beginning of the human awareness process to realize and care about the environment. Starting from this education then awareness of this environment can be transmitted to other communities. Therefore, the success of cultural management of Madrasah Adiwiyata starts from the planning, management, implementation and evaluation of the measured of its management.

This thesis aims to (1) know, describe and analyze the selection process, socialization and training improvement of the culture quality of Madrasah Adiwiyata, and (2) to know, describe and analyze the implementation and evaluation Quality improvement of culture of Madrasah Adiwiyata.

This research is a qualitative study of descriptive. Data is obtained through observation, where researchers serve as instruments to observe participation, in-depth interviews with key data sources/informant and documentation studies. Data is analyzed, with interactive analysis through 3 activities, namely data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. The validity of the data is obtained by triangulation source and triangulation technique.

The results showed that there was an increase in the quality of culture in MAN 01 Pati after through the selection process, socialization and training and evaluation conducted by the management with the planning, management, implementation and evaluation Structured.

Keywords: management, quality culture, Madrasah Adiwiyata.

ملخص

محمد شمس العارفين (٢٠١٩). تحسين الثقافة إدارة مدرسة أدبوياتا. ورقة شاملة، برنامج الدراسات العليا في إدارة التربية الإسلامية في جامعة واليسونغو الحكومية الإسلامية، مرشد: د. ه. مستقيم،

والبيئة هي إحدى القضايا الراهنة التي يجب مراعاتها من أجل بقاء الإنسان والمخلوقات الأخرى. إن الكارثة الكبرى التي يسببها السلوك البشري نفسه تصبح تهديداً خطيراً للنظام الإيكولوجي والانسجام. بين خلق الله سبحانه وتعالى على هذه الأرض

ويمكن للمؤسسات التعليمية أو التعليمية على وجه الخصوص أن تكون بداية عملية التوعية الإنسانية لتحقيق البيئة والعناية بها. وابتداء من هذا التعليم، يمكن نقل الوعي بهذه البيئة إلى مجتمعات أخرى. لذلك، فإن نجاح الإدارة الثقافية في مدرسة أدبوياتا يبدأ من تخطيط وإدارة وتنفيذ وتقييم قياس إدارتها.

تهدف هذه الرسالة إلى (١) معرفة ووصف وتحليل عملية الاختيار، والتنشئة الاجتماعية وتحسين التدريب على الجودة الثقافية للمدرسة أدبوياتا، و(٢) معرفة ووصف وتحليل التنفيذ والتقييم تحسين نوعية ثقافة المدرسة أدبوياتا

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي. ويتم الحصول على البيانات من خلال المراقبة، حيث يعمل الباحثون كأدوات لمراقبة المشاركة، والمقابلات المتعمقة مع مصادر البيانات الرئيسية/المخبرين ودراسات التوثيق. يتم تحليل البيانات، مع تحليل تفاعلي من خلال ٣ أنشطة، وهي الحد من البيانات، وعرض البيانات، وسحب الاستنتاجات. يتم الحصول على صحة البيانات عن طريق مصدر التثليث وتقنية التثليث

وأظهرت النتائج أن هناك زيادة في الجودة الثقافية في المدرسة العليا نيجيري ١ بعد من خلال عملية الاختيار، والتنشئة الاجتماعية والتدريب والتقييم التي أجرتها الإدارة مع التخطيط والإدارة والتنفيذ وتقييم منظم

الكلمات الرئيسية: الإدارة، ثقافة الجودة، مدرسة أدبوياتا

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri dan K
Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṡ
15	ض	d

No	Arab	Latin
16	ط	ṡ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
٢٩	ي	y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang penulis selalu mohon pertolongan-Nya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi penerang manusia dari masa kegelapan ke masa terang benerang.

Tesis berjudul “Manajemen Peningkatan Kualitas Budaya Madrasah Adiwiyata” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang.

Selesainya penulisan Tesis ini berkat bantuan dari Dosen Pembimbing yang ditetapkan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, MA, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin UIN Walisongo Semarang dengan sukses, sehingga proses perkuliahan berjalan dengan sangat baik.
2. Prof. Dr. Ahmad Rofiq, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana, yang selalu memberikan pengarahan dan semangat guna menyelesaikan penulisan Tesis ini.
3. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan Tesis ini.
4. Dr. H. Muslih, MA dan Dr. H. Ahwan Fanani, M.Ag, selaku Kepala Prodi dan Sekretaris Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN

Walisongo Semarang, sebagai pengelola studi, serta selalu memberikan pengarahan dan motivasi atas terselesainya Tesis ini.

5. Dr. H. Mustaqim, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan Tesis ini, sehingga penelitian ini terselesaikan dalam waktu yang ditentukan.
6. Segenap Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
7. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017, yang selalu ada dalam kebersamaan, baik dalam suka dan duka, dan saling memberi motivasi dalam menyelesaikan penulisan Tesis.
8. Teman-teman satu kos penulis (Pak Umam, Pak Munir, Pak Yusuf dan Pak Nisfun) yang selalu ada saat berjuang bersama-sama baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan tesis.
9. Moh Kodri, S.Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati, beserta Pendidik dan Tenaga Kependidikannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan membantu kelancaran terselesainya penulisan tesis ini.
10. Heri Taufiq, S.Pd.I, selaku sekretaris tim adiwiyata yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data tentang budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati.

- 11.H.A Haris Rahmat, BA, S.Pd.I, selaku ketua YAPPI Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi magister ini.
- 12.Bapak Kepala Madrasah dan dewan guru MA Sultan Agung dimana penulis berkhidmat yang telah mewarnai perjalanan akademik penulis sejak jenjang Madrasah Aliyah hingga Magister.
- 13.Bapak dan Ibu penulis, H. Abdul Jabar dan Sripah, yang selalu mendo'akan dan mensupport penulis sehingga bisa menyelesaikan Tesis ini.
14. Istri tercinta penulis, St. Mufarida, yang selalu memberikan dukungan moral selama studi dan penulisan Tesis ini.
15. Buah hati penulis, Arufa Safinatin Naja, yang selalu memberi keteduhan dan keceriaan di rumah.

Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya pembalasan dan sebagai amal yang mendapat ridha-Nya. Akhirnya karya tulis ini penulis persembahkan kepada pembaca.Penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kemaslahatan karya tulis ilmiah ini.Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat, memberikan sumbangan pengembangan dalam kajian-kajian pendidikan Islam, dan mendapat ridha Allah SWT, Amin.

Semarang, 24 Juli 2019

Penulis,

Moh. Syamsul Arifin

NIM: 1703038018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYTAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Kerangka Berpikir	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II: MANAJEMEN PENINGKATAN KUALITAS BUDAYA MADRASAH ADIWIYATA	
A. Manajemen Peningkatan Kualitas Budaya Madrasah	30
B. Madrasah Adiwiyata	51
BAB III: PERENCANAAN PENINGKATAN KUALITAS BUDAYA MADRASAH ADIWIYATA PADA MAN 01 PATI	
A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati	56
B. Perencanaan Seleksi Budaya Madrasah Adiwiyata.....	69
C. Perencanaan Sosialisasi Budaya Madrasah Adiwiyata.....	73
D. Perencanaan Pelatihan Budaya Madrasah Adiwiyata	75
E. Perencanaan Kegiatan Budaya Madrasah Adiwiyata	80

**BAB IV: PENGORGANISASIAN PENINGKATAN BUDAYA
MADRASAH ADIWIYATA PADA MAN 01 PATI**

A. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Budaya Madrasah Adiwiyata	85
1. Pelaksanaan sosialisasi budaya madrasah adiwiyata.....	85
2. Pelaksanaan pelatihan budaya madrasah adiwiyata	92
3. Pelaksanaan kegiatan budaya madrasah adiwiyata.....	99
B. Evaluasi Manajemen Peningkatan Budaya	111

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PANDUAN OBSERVASI

LAMPIRAN II: PANDUAN WAWANCARA

LAMPIRAN III: FOTO SUMBER DATA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menteri Lingkungan Hidup mengatakan bahwa persoalan lingkungan hidup di Indonesia antara lain; pencemaran limbah, penumpukan sampah, emisi gas rumah kaca, perambahan kawasan hutan, pencurian kayu, dan kejahatan terhadap tumbuhan serta satwa yang dilindungi.¹ Sampah plastik Indonesia menempati urutan kedua setelah China sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia.² Pencegahan serta penanggulangan sangat diperlukan agar kita tidak menjadi negara yang rusak karena ulah manusianya sendiri.

Jawa Tengah merupakan propinsi yang rawan bencana alam. Kabupaten Pati merupakan peringkat ke 11 dari 35 kabupaten di Jawa Tengah.³ Bencana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di kabupaten Pati. Hampir tiap musim penghujan tiba 16 dari 21 kecamatan di kabupaten Pati selalu

¹Alexander Haryanto, "Menteri LHK Sebut Indonesia Sedang Hadapi Masalah Lingkungan", diakses pada Selasa, 29 Januari 2019, pukul 01.14 wib, <https://tirto.id/>

²Mc Kinsey, "Stemming the Tide: Land-based strategies for a plastic-free ocean," *ocean conservancy*, September 2015, 11.

³<https://www.patinews.com/pati-peringkat-11-rawan-bencana-se-jateng-bupati-dan-forkompinda-minta-warga-siaga/>, diakses pada Rabu, 13 Februari 2019, pukul 13.39 wib.

menjadi langganan banjir.⁴ Pembuangan sampah di sembarang tempat, penebangan pohon dan peralihan warga ke pertanian jagung menyebabkan banjir semakin besar setiap tahun.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus berupaya menyelamatkan dan menjaga keseresian lingkungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al qur'an dalam Surat Al Baqarah 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera-bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan (suburkan) bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; (pada semua itu) sungguh terdapat tanda-tanda kaum yang berakal”.⁵

Quraisy Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengundang manusia untuk berfikir dan merenung tentang banyak hal. Salah

⁴ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3853232/5-kecamatan-di-pati-masih-terendam-banjir>, diakses pada Rabu, 13 Februari 2019, pukul 13.48 wib.

⁵ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 446-447.

satunya perenungan tentang apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, baik yang cair maupun membeku. Yakni memerhatikan proses turunnya hujan dalam siklus yang berulang-ulang, bermula dari air laut yang menguap dan berkumpul menjadi awan, menebal, menjadi dingin, dan akhirnya turun hujan, serta memerhatikan pula angin dan fungsinya, yang kesemuanya merupakan kebutuhan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan.⁶ Oleh karena itu manusia harus bersyukur tentang apa yang telah diberikan oleh Allah SWT jangan malah merusaknya. Maka dari pada itu usaha memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada manusia sangat penting guna kelangsungan hidup manusia di muka bumi.

Salah satu cara pencegahan terhadap bencana alam perlu langkah yang strategis dan berkesinambungan. Langkah strategis dan berkesinambungan yang dimaksud adalah pendidikan. Pendidikan merupakan wahana paling tepat untuk internalisasi dan transformasi keyakinan, nilai, pengetahuan dan ketrampilan.⁷ Oleh karena itu dalam mentransformasikan tersebut diperlukan komitmen bersama seluruh warga madrasah. Komitmen ini kemudian diwujudkan dalam pembiasaan sehari-hari sehingga

⁶ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, 448.

⁷ Azhar dkk, "Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku menjaga Kelestarian Lingkungan", *Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana UNDIP*, vol 13(2015), 36-41.

terciptalah budaya madrasah yang berbasis kepedulian terhadap lingkungan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati merupakan satu-satunya madrasah adiwiyata di Kabupaten Pati dan mendapatkan penghargaan madrasah adiwiyata tingkat jawa tengah.⁸ Madrasah yang dulunya terkenal dengan istilah madrasah *sepor*,⁹ kini bertransformasi menjadi madrasah adiwiyata. Pencapaian sebagai madrasah adiwiyata ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengarahkan seluruh komponen yang ada di madrasah pada nilai-nilai lingkungan. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati dari bangun tidur sampai tidur lagi ditanamkan bagaimana sadar akan lingkungan.¹⁰ Terwujudnya peningkatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati merupakan sebuah kebanggaan seluruh warga madrasah di tengah bencana alam yang diakibatkan oleh perilaku manusianya sendiri.

Budaya memiliki pengaruh berarti pada sikap dan perilaku anggotanya.¹¹ Budaya madrasah yang cinta dan peduli terhadap lingkungan tersebut kemudian disebut adiwiyata. Tujuan dari

⁸<https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/man-1-pati-menuju-madrasah-adiwiyata-tingkat-provinsi>, diakses pada Rabu, 23 Januari 2019, pukul 10.02 wib.

⁹Wawancara dengan Sekretaris OSIM MAN 1 Pati tahun 2017, Senin, 11 Februari 2019, pukul 09.00 wib.

¹⁰Wawancara dengan Kepala MAN 01 Pati, Jum'at, 18 Januari 2019, pukul 09.00 wib.

¹¹ Komang Wardana dkk, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 14-15.

adhiyata itu sendiri adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui tata sekolah yang baik.¹² Melalui adhiyata inilah diharapkan membentuk seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar yang cinta dan peduli terhadap lingkungannya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan menggambarkan manajemen Peningkatan kualitas budaya madrasah adhiyata pada MAN 01 Pati. Adapun beberapa pertanyaan penelitian yang peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan seleksi, sosialisasi dan pelatihan dalam Peningkatan kualitas budaya madrasah adhiyata di MAN 01 Pati ?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, pelatihan dan pelaksanaan serta evaluasi manajemen peningkatan kualitas budaya madrasah adhiyata di MAN 01 Pati?

¹² Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Lingkungan Hidup, "Program Adhiyata", diakses pada Selasa, 29 Januari 2019, pukul 01.14 wib
<http://bp2sdm.menlhk.go.id/puslatmas/index.php/program/adhiyata>.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Perencanaan seleksi, sosialisasi dan pelatihan dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati
2. Pengorganisasian dalam pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, pelatihan serta evaluasi manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi pengembangan keilmuan bagi peneliti. Sedangkan untuk madrasah penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keilmuan terkait perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi serta tindak lanjut Peningkatan budaya madrasah adiwiyata. Selanjutnya, temuan dalam penelitian ini setidaknya dapat memberikan sumbangsih khasanah teoritik untuk ilmuwan dan praktisi pendidikan serta melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada praktisi pendidikan, pimpinan setiap lembaga pendidikan terkait perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi serta tindak lanjut Peningkatan budaya madrasah adiwiyata. Hasil penelitian ini juga diharapkan mendorong para pemerhati lembaga pendidikan Islam untuk

melakukan penelitian lebih mendalam dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian terdahulu ditemukan judul tesis yang memiliki kedekatan makna dengan tesis yang peneliti ungkapkan dalam penelitian ini. Berawal dari kalimat bahwa ‘tidak ada yang baru di dunia ini’, maka peneliti telah menelaah beberapa tesis yang kemudian akan dipaparkan bagaimana letak perbedaan dan persamaan dengan apa yang diteliti oleh penulis.

Peneliti menemukan tesis yang berjudul “Manajemen Madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 01 Cilacap”¹³. Dalam tesis ini disimpulkan bahwa manajemen madrasah berbasis Adiwiyata di MAN 1 Cilacap dilaksanakan dengan baik sesuai standar dan perencanaan yang telah disusun. Sehingga MAN 1 Cilacap pada tahun pelajaran 2017/2018 menuju predikat madrasah adiwiyata tingkat nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku atau karakter yang dimiliki oleh warga madrasah yaitu mulai terbentuknya karakter positif diantaranya adalah sikap dan perilaku cinta lingkungan yang semakin tampak.

Karakter yang tampak pada warga madrasah tersebut antara lain; penanaman dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, budidaya dan pengelolaan tanaman, penanaman

¹³Robingaenah, “Manajemen Madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 01 Cilacap”, (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018), 170.

karakter peduli kesehatan diri dan lingkungan serta pembentukan karakter patuh terhadap peraturan-peraturan madrasah terkait dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Tesis selanjutnya dengan judul “Manajemen Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Kalimenur Sentolo Kulon Progo”.¹⁴ Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa program adiwiyata di SD Negeri Kalimenur berjalan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan program yang selalu disosialisasikan oleh sekolah. Pengorganisasian yang dapat dilihat dari SK tim adiwiyata yang membagi pendidik dan tenaga kependidikan pada tugas dan jabatan tertentu. Pelaksanaan program adiwiyata selalu tercapai sesuai dengan perencanaan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh guru dan tim adiwiyata. Hasil program adiwiyata banyak siswa yang memiliki kesadaran untuk merawat lingkungan.

Keterlibatan warga sekolah dalam mensukseskan adiwiyata dapat dilihat dari tesis yang berjudul “Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata (Studi Multisitus di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan

¹⁴ Casula Ambar Winanti, Manajemen Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Kalimenur Sentolo Kulon Progo, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta, 2018), 4 .

MIN Ngaringan Gandusari Blitar)".¹⁵ Hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan pendidikan lingkungan hidup dilakukan melalui dua cara, yakni melalui kegiatan belajar mengajar dan aplikasi langsung (praktek). Pada kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui muatan lokal pendidikan lingkungan hidup kemudian mengintegrasikan muatan lokal lingkungan hidup tersebut pada seluruh mata pelajaran. Sedangkan praktek dilakukan dengan kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah, kegiatan spontan serta pengkondisian lingkungan.

Pendidikan agama Islam memiliki dasar yang kuat tentang kepedulian terhadap lingkungan, tesis tentang "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Sekolah Peduli Lingkungan".¹⁶ Ada beberapa kesimpulan dalam tesis ini antara lain; pembelajaran yang dilakukan terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, dalam pembelajaran mengangkat isu lokal dan penanaman ajaran Islam terkait dengan lingkungan dilakukan melalui pendidikan tauhid, akhlak, pendidikan akal, keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan budaya sekolah dilakukan dengan membuat visi misi dan tujuan sekolah, peraturan-peraturan peduli

¹⁵Wilis Rofiah, "Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata (Studi Multisitus di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar)", (Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016), 153.

¹⁶Siti Zaenab, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Sekolah Peduli Lingkungan", (Tesis Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 146.

lingkungan, kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, sarana prasarana yang ramah lingkungan, menjalin kemitraan dan mengadakan sosialisasi peduli lingkungan terhadap orang tua, masyarakat dan sekolah lain.

Tesis dengan judul “Model Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Mandiri”¹⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan karakter berdasarkan empat aspek pelaksanaan program adiwiyata, tetapi masing-masing aspek belum dilaksanakan secara optimal. Model perilaku guru, kepala sekolah dan peraturan berperan dalam model pengembangan karakter peduli lingkungan siswa. Aspek-aspek tersebut dapat dioptimalkan dengan adanya konsistensi. Model alternatif dibuat untuk meningkatkan pengembangan karakter peduli lingkungan. Konsistensi ini ditingkatkan dengan memposisikan siswa sebagai pusat dalam kegiatan program adiwiyata serta menambahkan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa.

Dari kelima penelitian di atas ada persamaan tentang bahasan pendidikan berbudaya lingkungan. Adapun letak perbedaan tesis yang akan peneliti tulis dengan tesis sebelumnya yaitu, pertama tesis peneliti fokus pada perencanaan, pelaksanaan,

¹⁷Rachmawati D, “Model Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Mandiri”, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2015), 5.

pengorganisasian dan evaluasi serta tindak lanjut Peningkatan budaya madrasah adiwiyata. Kedua, obyek penelitiannya di Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati.

E. Kerangka Teori

Untuk lebih memberikan pemahaman yang tepat dan menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul tesis, “Manajemen Peningkatan Budaya Madrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati, maka disini penulis ingin menguraikan apa saja inti dari yang tertera diatas, yakni:

1. Manajemen Mutu

Pengertian manajemen secara bahasa, bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata “*management*” yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia, bahwa kata “*management*” berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁸ Sebagai manajer sudah sepatutnya ia dapat mengurus, mengatur, mengelola dan melaksanakan tugas-tugasnya pada organisasi yang dipimpinnya.

Mutu dalam bahasa inggris disebut dengan *quality*, dan arti padanannya dalam bahasa Indonesia adalah kualitas.

¹⁸ John Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003). 372.

Sehingga mutu dan kualitas adalah kata yang mempunyai makna yang sama. Dalam konteks pendidikan mutu pendidikan berlandaskan kepada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama.

2. Budaya Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran; akal budi; adat istiadat; sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹⁹ Sedangkan madrasah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, merupakan perkembangan dari masjid.²⁰ Kamus al munawir menjelaskan bahwa madrasah adalah *jamak* dari kata *madaris* yang diartikan sekolah, dengan konotasi khusus yaitu sekolah-sekolah agama Islam.²¹ Beberapa definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa budaya madrasah bisa berupa nilai, persepsi, konsep, kebiasaan, dan keseharian dari warga madrasah.

3. Adiwiyata

Pengertian adiwiyata adalah sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, KBBI versi 5.

²⁰Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.

²¹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 429.

menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.²² Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.²³ Sedangkan Program adiwiyata ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mendukung pelestarian terhadap lingkungan.

Dalam konteks kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia telah disepakati oleh empat lembaga negara, yaitu Kementerian Negara Lingkungan hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri pada tanggal 19 Februari 2004. Kemudian dalam upaya percepatan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di jalur sekolah dasar dan menengah, maka dicanangkanlah program adiwiyata pada tanggal 21 Februari 2006.²⁴ Ini merupakan landasan bagi Madrasah Aliyah untuk menyelenggarakan program adiwiyata.

²²Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Lingkungan Hidup, "Program Adiwiyata", diakses pada Senin, 4 Februari 2019, pukul 13.04 wib <http://bp2sdm.menlhk.go.id/puslatmas/index.php/program/adiwiyata>.

²³Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata Pasal 1.

²⁴Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *PANDUAN ADIWIYATA: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2012), 3.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi obyek permasalahan yang sedang dibahas, dan yang berpikir disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir yang akan dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir komparatif. Kerangka model ini dapat digambarkan dengan kalimat jika begini maka begitu.²⁵

Penyusunan kerangka berpikir dengan menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan ini akhirnya melahirkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir yang digambarkan adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan utama adalah membudayakan warga sekolah untuk cinta dan peduli terhadap lingkungannya.
2. Dari permasalahan ini, diperlukan konsep manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata yang baik. Sehingga mampu membentuk warga sekolah yang berbudaya madrasah adiwiyata.
3. Konsep manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata tersebut meliputi perencanaan dalam proses seleksi, sosialisasi, pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi.

²⁵ Husaini, Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34.

4. Seleksi meliputi: perencanaan budaya madrasah adiwiyata, penggalangan dukungan terhadap ide budaya madrasah adiwiyata, penentuan keputusan pemilihan budaya adiwiyata, peneguhan komitmen warga madrasah terhadap pelaksanaan budaya madrasah adiwiyata, pembentukan struktur pengurus madrasah adiwiyata.
5. Sosialisasi meliputi: pembentukan tim sosialisasi budaya madrasah adiwiyata, orientasi budaya madrasah adiwiyata terhadap warga madrasah dan lingkungan.
6. Pelatihan meliputi: pembentukan tim pelatihan budaya madrasah adiwiyata, pelatihan budaya madrasah adiwiyata, identifikasi kekurangan dan hambatan pelatihan adiwiyata, peneguhan dan komitmen terhadap budaya madrasah adiwiyata.
7. Pelaksanaan meliputi: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.
8. Evaluasi meliputi: evaluasi proses sosialisasi, evaluasi proses pelatihan, evaluasi proses pelaksanaan budaya madrasah adiwiyata.
9. Jika konsep manajemen Peningkatan budaya madrasah berjalan baik, maka akan menghasilkan warga madrasah yang peduli dan cinta terhadap lingkungannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* kualitatif. Creswell berpendapat, penelitian kualitatif merupakan proses metode ilmiah yang mendeskripsikan permasalahan, hipotesis/pertanyaan, pengumpulan data hasil dan pembahasan melalui langkah atau tahapan dalam proses penelitian.²⁶ Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, analisis sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁷ Penelitian kualitatif bukan hanya mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna di simpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistik.²⁸

Peneliti akan meminta informasi kepada partisipan terkait manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata. Partisipan adalah orang-orang yang diajakwawancara, diobservasi, dan diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.²⁹ Hal tersebut sesuai dengan definisi penelitian

²⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 67.

²⁷ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60.

²⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 228.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 94.

kualitatif, yaitu penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu.³⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dan sosiologis. Fenomenologis digunakan karena menganalisis adanya program adiwiyata yang dicanangkan sebagai budaya madrasah. Sosiologis digunakan karena ingin menganalisis manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati. Dua pendekatan inilah yang dipilih penulis untuk melihat, mengetahui dan menganalisis Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati.

Pertimbangan menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan; *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³¹

³⁰P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 94

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5

Penjelasan di atas sesuai juga dengan apa yang dikatakan Alberto Crescentini dalam mengidentifikasi penelitian kualitatif. Ada dua cara utama: yang pertama mengacu pada metode, yang kedua mengacu pada asumsi epistemologis dan ontologism penelitian kualitatif. Ia mengungkapkan: “*That there are two main ways of defining qualitative research: the first refers to method (using this word to identify the kind of information that is collected and analysed), the second one refers to epistemological and ontological assumptions*”.³²

Peneliti menggunakan instrumen sebagai kunci untuk penelitian. Instrumen kunci meliputi wawancara, observasi, data baik *hardcopy* maupun *softcopy*. Setelah itu peneliti menganalisis berbagai sumber data dan membangun desain yang muncul, kemudian disandingkan dengan lensa teoritis. Terakhir peneliti menginterpretasikan data tersebut secara holistik. Nima Shakouri menyatakan;

Outlines eight characteristics of qualitative research: (1) conducting the research in a natural setting; (2) using the researcher as a key instrument to the study; (3) studying multiple sources of data; (4) analyzing data inductively; (5) focusing on the participants' meaning; (6) establishing an emergent design; (7) applying a theoretical lens; (7)

³² Alberto Crescentini and Giuditta Mainardi, *Qualitative research articles: guidelines, suggestions and needs*, Journal of Workplace Learning, Vol. 21 No. 5, 2009, pp. 431.

*interpreting data subjectively; and (8) developing a holistic account.*³³

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 01 Pati, tepatnya di Jl.Panglima Sudirman Km. 3 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Jawa Tengah, Telephone ;(0295) 5500259, MAN 01 Pati terakreditasi A dan Kepala Madrasah saat ini adalah H. Qodri Azizi, M.Pd.

Tempat penelitian dipilih oleh peneliti karena MAN 01 Pati merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang mendapat penghargaan sebagai madrasah adiwiyata tingkat Jawa Tengah di Pati.Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat, mengetahui, meneliti dan menganalisis tentang manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di lembaga tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2019. Waktu penelitian terbagi tiga tahapan, tahapan yang pertama digunakan untuk *survey* pendahuluan. Kedua, tahapan proses pencarian data di lapangan. Ketiga, tahapan pelaporan hasil penelitian. Berikutnya waktu dipakai untuk proses pembimbingan tesis oleh dosen dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian (Ujian Munaqosah).

³³ Nima Shakouri, *Qualitative Research: Incredulity toward Metanarrativeness*, Journal of Education and Human Development, June 2014, Vol. 3, No. 2, pp. 674.

Sedangkan data yang akan dikumpulkan peneliti adalah data-data tentang manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata pada MAN 01 Pati pada tahun pelajaran 2017-2018 pada dua semester (semester ganjil dan semester genap). Data-data meliputi; seleksi, sosialisasi, pelatihan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati. Data-data tersebut akan peneliti gali dari kepala madrasah, tim adiwiyata dan guru sebagai sumber data dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data peneliti pertama diperoleh dari kepala madrasah, tim adiwiyata dan guru. Kemudian didukung dengan data dari observasi dan pengamatan langsung. Hal ini sesuai dengan Soemardi suryabrata tentang sumber data penelitian, meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari sumbernya langsung, diamati dan dicatat secara langsung. Data sekunder diperoleh peneliti dari data yang sudah adadan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yang meliputi literatur-literatur yang ada.³⁴ Terdiri dari dokumen-dokumen, buku-buku dan audio video yang kaitannya dengan kebutuhan penelitian.

³⁴ Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 85

Peneliti akan menggali data dari dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu (1) sumber data primer (informan); informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini informan disebut subjek. Peneliti menentukan subjek dengan menggunakan teknik *purposive*; maksudnya peneliti menentukan sendiri subjek yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, tim adiwiyata dan guru. (2) sumber data sekunder (dokumen); dokumen adalah segala hal yang terkait atau pendukung penelitian selain dari informan. Dokumen ini berupa teks-teks, naskah-naskah atau foto-foto yang mendukung penelitian.

Sumber data pertama peneliti adalah kepala madrasah, tim adiwiyata dan guru sebagai sumber data primer. Data primer diperoleh peneliti dari sumbernya langsung dan dicatat baik yang diperoleh peneliti melalui wawancara di madrasah atau melalui telepon. Kemudian didukung dengan data sekunder yaitu; (a) berupa dokumen-dokumen visi, misi madrasah, (b) kurikulum madrasah, (c) silabus dan rencana pembelajaran guru dan (d) data-data penunjang program adiwiyata. Selanjutnya dokumen-dokumen dokumentasi kegiatan yang berhubungan

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

langsung dengan program adiwiyata. Hal ini didukung pula oleh pernyataan Soemardi Suryabrata tentang sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁶

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata. Manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi serta tindak lanjut Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Dengan cirinya sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel, dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.³⁷ Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih banyak dan lengkap.

5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data dari kepala MAN 01 Pati terkait bagaimana manajemen

³⁶ Soemardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 85.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,224

Peningkatan budaya madrasah adiwiyata. Observasi dilakukan peneliti untuk mensinkronkan dengan data hasil wawancara. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menguatkan penelitian di tempat tersebut dan sebagai penunjang penelitian.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan didahului oleh pembuatan instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument sederhana.³⁸ Dalam hal ini adalah pedoman wawancara yang menjadi pegangan peneliti dalam mewawancarai partisipan.

Teknik wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, wawancara lebih bersifat terbuka. Peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 306.

Wawancara mencerminkan suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi.³⁹

b. Observasi

Peneliti akan mengamati seleksi, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi serta tindak lanjut Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati. Fokus peneliti terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu⁴⁰ yang berhubungan dengan Peningkatan budaya madrasah adiwiyata. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Namun, observasinya adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁴¹

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang menunjang penelitian. Misalnya data tentang visi misi lembaga, kurikulum lembaga, notulen rapat, kegiatan adiwiyata, perencanaan pembelajaran, program kerja dan catatan lain. Berikutnya audio, video juga dikumpulkan untuk menunjang penelitian. Pengumpulan dokumen-dokumen sebelumnya sudah dibuat dalam panduan observasi. John W. Creswell menyatakan “*During the process of research, the*

³⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

⁴⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010),37.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 146*

investigator may collect qualitative documents. A final category of qualitative data consists of qualitative audio and visual materials. This data may take the form of photographs, art objects, video tapes, or any forms of sound”.⁴²

6. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi meliputi pengecekan sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu penelitian. Triangulasi merupakan suatu upaya untuk menggunakan berbagai sumber data, berbagai metode, beragam cara analisis data, untuk memecahkan suatu masalah penelitian.⁴³ Kemudian penulis juga menggunakan pengecekan kecukupan referensi.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁴ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara

⁴²John W.Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), 255

⁴³Nusa Putra & Hendarman, *Metodologi Riset Campur Sari*, (Jakarta: Indeks, 2013), 38

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, 330.

dengan sumber/ subjek penelitian pada tempat yang berbeda; setelah memperoleh informasi dari kepala madrasah peneliti akan mengecek kebenarannya dengan melakukan wawancara dengan sumber lainnya yakni guru pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih kuat dan akurat.

Selanjutnya setelah peneliti melakukan wawancara dengan sumber yang berbeda (kepala madrasah dan guru), peneliti akan menguji keabsahan data penelitian dengan menggunakan triangulasi metode. Hal ini peneliti lakukan dengan cara mengecek informasi yang telah peneliti dapatkan dari kepala madrasah dan guru melalui wawancara dengan dokumen-dokumen yang ada sebagai bukti atas informasi yang telah terkumpul. Sesuai dengan definisi triangulasi sumber yang disampaikan Patton dalam Moleong bahwa salah satu strategi triangulasi metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik.⁴⁵

7. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data sejak sebelum di lapangan, setelah di lapangan dan setelah selesai. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses analisis data yang dilakukan oleh

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

peneliti antara lain: reduksi data, display data atau penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, meliputi: (1). Reduksi data; (2). *Display* data; (3). *Concluding drawing* (verifikasi data).⁴⁶

“Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pengurangan data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.”⁴⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manajemen peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata pada MAN 01 Pati, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dari hasil observasi dan wawancara yang dibutuhkan, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

Display data adalah proses penyajian data yang diperoleh secara terorganisir agar mudah dipahami. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk kalimat atau

⁴⁶ Matthew B. Miles & AM Huberman,. *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*.(London: Sage Publication, 1994), 10.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, 336

paragraf. Maka diperlukan penyajian data dengan berbagai macam bentuk seperti grafik, *chart*, *network*, maupun matrik untuk dapat melihat secara keseluruhan dari bagian-bagian penelitian. Selain itu maksud dari penyajian data tersebut untuk mempermudah penyusunan informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana, sistematis, dan mudah dipahami.⁴⁸

Concluding drawing (verifikasi data) adalah proses penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika ditemukan data-data yang lebih kuat. Peneliti sejak awal berusaha menemukan makna dari data yang dikumpulkan, maka peneliti berusaha membuat kesimpulan yang mula-mula masih kabur, tentatif, dan agak diragukan, kemudian dengan bertambahnya data kesimpulan menjadi lebih *grounded*. Peneliti melakukan pengecekan kebenaran data kepada subjek yang diteliti dan terhadap sumber lain untuk mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi.⁴⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif..., 336.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif..., 336.

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian teori, yang berfungsi sebagai acuan dalam analisis data penelitian. Penelitian ini membahas manajemen peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata
- BAB III : Pemaparan perencanaan seleksi sosialisasi dan pelatihan manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata serta analisisnya.
- BAB IV : Pemaparan pelaksanaan dan evaluasi manajemen peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata serta analisisnya
- BAB V : Penutup. Sebagai akhir pembahasan, pada bab ini ditarik kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

MANAJEMEN PENINGKATAN KUALITAS BUDAYA MADRASAH ADIWIYATA

A. Manajemen Peningkatan Budaya Madrasah

1. Pengertian Manajemen Mutu

Kerangka dasar manajemen menurut Shrode Dan Voich yang dikutip oleh Fatah Syukur meliputi : *Philosophy, Asumtions, Principles, and Theory, which are basic to the study of any discipline of management.* Falsafah, asumsi, prinsip-prinsip dan teori merupakan dasar pelajaran dari berbagai disiplin ilmu manajemen.⁵⁰ Falsafah pada intinya merupakan cara berfikir yang efektif dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen. Dari falsafah tersebut seorang manajer dapat berasumsi tentang peran oragnisasi yang dipimpinnnya terhadap lingkungan sekitar sehingga lahirlah prinsip-prinsip yang dapat dikaitkan satu dengan yang lainnya menjadi sebuah teori.

Pengertian manajemen secara bahasa, bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata “*management*” yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia, bahwa kata “*management*”

⁵⁰Fatah Syukur NC, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2013).5

berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.⁵¹ Sebagai manajer sudah sepatutnya ia dapat mengurus, mengatur, mengelola dan melaksanakan tugas-tugasnya pada organisasi yang dipimpinnya.

Manajemen mutu pendidikan berlandaskan kepada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Sallis membedakannya menjadi tiga kategori yaitu pelanggan utama (pelajar yang secara langsung menerima jasa), pelanggan kedua (orang tua, seseorang atau institusi yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi) dan pelanggan ketiga (pihak yang memiliki peranan penting, seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan).⁵² Karena alasan utama berdirinya sebuah institusi pendidikan adalah pelajar dan reputasi dari institusi pendidikan berada dipundak pelajar, maka kebutuhan dan gagasan para pelajarlah yang seharusnya menjadi fokus utama dari setiap institusi pendidikan dengan tidak mengabaikan pandangan dari kelompok-kelompok yang lain.

Secara operasional, mutu ditentukan dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya dan

⁵¹ John Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003). 372.

⁵² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006) 68.

terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan pengguna jasa. Mutu yang pertama disebut, mutu sesungguhnya, mutu yang kedua disebut mutu persepsi. Dalam penyelenggaraannya mutu sesungguhnya merupakan profil lulusan institusi pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi tujuan pendidikan, yang berbentuk standar kemampuan dasar berupa kualifikasi akademik minimal yang dikuasai peserta didik. Sedangkan pada mutu persepsi pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan institusi pendidikan.

2. Pengertian Budaya Madrasah

Pembahasan tentang budaya organisasi diawali dengan definisi tentang budaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai: pikiran; akal budi; adat istiadat; sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang; sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁵³Taylor, sebagaimana dikutip Budiningsih,⁷ mengartikan budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang *immaterial*, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya. Budaya dapat berbentuk fisik seperti hasil seni,

⁵³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, KBBI versi 5.

dapat juga berbentuk kelompok-kelompok masyarakat, atau lainnya, sebagai realitas objektif yang diperoleh dari lingkungan dan tidak terjadi dalam kehidupan manusia terasing, melainkan kehidupan suatu masyarakat.⁵⁴

Budaya adalah totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Budaya merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya.⁵⁵ Oleh karena itu budaya merupakan proses yang berkesinambungan.

Pengertian tentang budaya kemudian dihubungkan dengan organisasi. Beberapa tokoh mendefinisikan budaya organisasi, P Robbin misalnya mengatakan budaya organisasi sebagai suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota suatu organisasi.⁵⁶ Budaya organisasi juga disebut sebagai sistem makna dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi

⁵⁴Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 18.

⁵⁵M. Fathurrohman, Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol.4, No.01, Juni 2016. 25.

⁵⁶Stephen P Robbins & Mary Colter, *Manajemen*, terj. Bob Sadran & Devri B Putra, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), 70.

yang menentukan sebagian besar cara mereka bertindak.⁵⁷ Sehingga kadang disebut sebagai suatu pemikiran secara bersama-sama yang membedakan anggota dari kelompok satu dengan yang lain.⁵⁸ Sedangkan Elliot Jaques mengatakan bahwa budaya organisasi adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu yang sudah mentradisi. Oleh Wheelen dan Hanger kemudian disebut sebagai kepercayaan, harapan dan nilai yang dianut bersama.⁵⁹

Budaya dalam konteks lembaga pendidikan diartikan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah.⁶⁰ Sedangkan madrasah adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, merupakan perkembangan dari masjid.⁶¹ Kamus al munawir menjelaskan bahwa madrasah adalah *jamak* dari kata *madaris* yang diartikan sekolah, dengan konotasi khusus yaitu sekolah-sekolah agama Islam.⁶² Beberapa definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa budaya madrasah bisa berupa nilai, persepsi, konsep, kebiasaan, dan

⁵⁷Komang Wardana dkk, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2016), 166.

⁵⁸Geert Hofstede, *Cultural dimension in management and planning*, (IL: Scott Foresman, 1987), 401.

⁵⁹Komang Wardana dkk, *Perilaku Keorganisasian*,165.

⁶⁰M. Sastra Pratedja, *Iklim dan Budaya Sekolah*, *Jurnal Dinamika Pendidikan* No.2 Tahun VIII, November 2001. 7.

⁶¹Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.

⁶²Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 429.

keseharian dari warga madrasah. Budaya bisa berupa perilaku langsung ketika menghadapi permasalahan maupun karakter yang khas yang mengidentikkan citra akademik seseorang.

3. Kualitas Budaya

Kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan sama dengan mutu.⁶³ Oleh karena itu, membahas pengertian kualitas sama dengan membahas mutu. Rohiat mengemukakan bahwa mutu atau kualitas merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.⁶⁴ Sejumlah ahli mendefinisikan tentang mutu;

- a. Menurut Juran, Mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.⁶⁵
- b. Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.⁶⁶
- c. Menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.⁶⁷

⁶³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, KBBI versi 5.

⁶⁴Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).52

⁶⁵Joseph M. Juran, *Quality Control Handbook*, (New York: Mc Graw Hill, 1999), 23.

⁶⁶Edward W. Deeming, *Total Quality Management*, (Milwaukee: ASQ Quality Press, 2010), 135.

- d. Menurut William L. Duncan kualitas berarti kesesuaian bukan kemewahan, pengukuran pencapaian yang menjadi biaya kualitas, dan hanyalah standar pencapaian yang menjadi *zero defects*.⁶⁸
- e. Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.⁶⁹

Konsep mutu terbagi menjadi dua pandangan. Pandangan pertama mengatakan bahwa mutu absolut adalah mutu yang standarnya dari Tuhan. Sedangkan mutu relatif adalah ukuran berdasarkan manusia. Sedangkan pandangan yang kedua mengemukakan bahwa mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi, biasanya mahal, sangat mewah, dan jarang dimiliki orang. Mutu dengan konsep absolut berarti harus *high quality* atau *top quality*. Sedangkan mutu yang relatif menurut Sallis bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat dimana produk atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan atau

⁶⁷ Armand V. Feigenbaum, *Total Quality Control 3rd Edition*, (New York: Mc Graw Hill, 1983), 7.

⁶⁸ William L. Duncan, *Total Quality: Key Terms and Concepts*, (New York: Amacom, 1995), 1.

⁶⁹ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education*, terj. Fatkhurroji (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006).56

tidak,⁷⁰ artinya sesuatu dapat dikatakan bermutu selama produk tersebut secara konsisten sesuai dengan tuntunan pembuatannya.

Berbagai definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa kualitas atau mutu adalah sesuatu yang memenuhi kebutuhan dan bahkan melampaui keinginan pelanggan itu sendiri. Oleh karena itu, jika berbicara terkait produk, kualitas dan budaya madrasah adalah suatu hal yang beririsan karena memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kualitas budaya madrasah merupakan nilai, persepsi, konsep, kebiasaan, dan keseharian dari warga madrasah yang mana semua hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

Sesungguhnya tidak ada konsep budaya ini berkualitas atau tidak berkualitas, sebagaimana tidak adanya konsep tentang budaya baik dan budaya buruk. Suatu budaya bisa dinilai berkualitas atau efektif manakala budaya itu dapat memperkuat misi, tujuan, dan strategi organisasi. Budaya yang kuat menjadikan organisasi efisien karena setiap orang berarti sudah mengetahui apa yang penting bagi pekerjaan organisasi, dan bagaimana segala sesuatunya harus dilaksanakan.⁷¹ Dalam

⁷⁰Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Routledge, 2003) 12-13.

⁷¹ Burhanuddin dkk, Pengukuran Budaya Organisasi dan Pengaruhnya, Sekolah Dasar Vol.26 No. 1 tahun 2017, 2.

konteks ini budaya bisa dinilai berkualitas apabila segenap warga madrasah memahami dan melakukan apa yang menjadi nilai, persepsi, konsep yang dianut bersama.

4. Unsur – unsur budaya

Pada dasarnya, budaya organisasi memiliki empat unsur utama, yaitu:

- a. Asumsi dasar, yaitu suatu pandangan atau dasar tentang sesuatu, orang, dan organisasi secara keseluruhan yang dilihat sebagai suatu kebenaran, tetapi belum dibuktikan. Asumsi ini memberikan panduan kepada individu yang terlibat mengenai bagaimana sesuatu isu atau permasalahan itu wajar dilihat, difikir, dan ditangani.
- b. Nilai, merupakan apa yang sepatutnya ada dan diamalkan oleh semua individu dalam sebuah organisasi. Nilai-nilai yang ada akan memberitahu apa yang penting dalam organisasi dan apakah hal perlu diberi perhatian.
- c. Norma, memberikan panduan kepada individu yang terlibat bagaimana seorang pekerja harus bertindak terhadap suatu keadaan. Norma juga meliputi segala peraturan tingkah laku tak bertulis dalam sebuah organisasi.
- d. Artefak, merupakan hasil manifestasi daripada unsur-unsur budaya lain. Artefak mengandung tingkah laku dan perlakuan individu, struktur, sistem, prosedur, peraturan, dan fisik yang ada dalam sebuah organisasi.

Selanjutnya Susanto menjelaskan tentang unsur-unsur budaya yang ada pada sekolah meliputi; lingkungan usaha, nilai-nilai, kepahlawanan, upacara, jaringan/network.⁷² Kelima hal tersebut merupakan hal penting dalam pengembangan budaya madrasah.

5. Proses Perubahan Budaya

Manajemen budaya organisasi dalam hal ini madrasah dilakukan agar lingkungan madrasah menjadi tempat yang kondusif bagi penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa. Selain itu, manajemen budaya dan lingkungan madrasah bertujuan untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi penyemaian dan perkembangan karakter positif siswa.⁷³

Proses perubahan budaya organisasi menurut Paul Bate mencakup lima hal⁷⁴;

- a. *Deformative* (Tahap gagasan perubahan) yaitu perubahan budaya belum benar-benar terjadi, baru sebatas gagasan yang menegaskan bahwa perubahan budaya perlu dilakukan.

⁷²A.B Susanto, *Manajemen dan Persaingan*, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2007), 9.

⁷³Neprializa, *Manajemen Budaya Sekolah*, *Manajer Pendidikan*, Vol.9 No. 3 tahun 2015, 420.

⁷⁴Paul Bate, *Strategy for Cultural Change*, (Oxford: Butterword Heinemant, 1994), 376.

Pada tahap ini biasanya terjadi *shock therapy* dan mendramatisir pemaparan perlunya perubahan budaya.

- b. *Reconsiliative* (Tahap dukungan gagasan perubahan) yaitu Adanya dukungan berbagai pihak terhadap gagasan perubahan budaya. Pada tahap ini terjadinya negosiasi terhadap pelaku budaya baik dari pihak inisiator atau pendorong perubahan maupun pihak yang tidak setuju perubahan budaya
- c. *Acculturative* (Tahap komunikasi dan komitmen) yaitu terjadinya komunikasi yang intensif terhadap kesepakatan yang diperoleh pada tahap sebelumnya untuk menciptakan komitmen. Pada tahap ini perlu dilakukan proses sosialisasi dan edukasi untuk membantu penetrasi perubahan budaya
- d. *Enactive* (Tahap pelaksanaan perubahan) yaitu pelaksanaan hasil pemikiran, pembahasan dan diskusi tentang budaya baru. Pelaksanaan ini terdapat 2 (dua) bentuk yaitu *personal enactment* (masing-masing individu melakukan tindakan yang memungkinkan budaya menjadi bagian dari kehidupan mereka) dan *collective enactment* (para pelaku budaya secara bersama-sama memecahkan persoalan kultural yang selama ini masih menggantung)
- e. *Formative* (Tahap pembentukan struktur dan bentuk budaya) yaitu saat membentuk dan mendesain struktur

budaya sehingga budaya yang dulunya *invisible* menjadi *visible* bagi semua anggota organisasi.

Selain itu dalam melaksanakan perubahan budaya perlu memperhatikan beberapa dimensi perubahan⁷⁵ antara lain:

- 1) Dimensi struktural (budaya yang akan dirubah); Tujuannya bukan hanya sekedar mengetahui budaya yang ada tetapi juga agar pelaku perubahan bisa belajar tentang pola pikir organisasi dan orang-orang yang terlibat di dalamnya.
- 2) Dimensi ruang dan waktu (asal muasal terbentuknya budaya dan perjalanannya sepanjang waktu); Tujuannya agar dalam perubahan budaya tidak terjadi kesalahan yang sama dimasa datang.
- 3) Dimensi proses perubahan (posisi budaya dalam siklus kehidupan budaya)
- 4) Dimensi konstekstual (situasi lingkungan dimana budaya berada)
- 5) Dimensi subyektif (tujuan dan keterlibatan orang per orang dalam perubahan).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemimpin ketika ingin merubah budaya. Wilkins & Bristow, mengatakan bahwa kunci perubahan budaya organisasi ada pada pemimpin. Pemimpin tidak dapat mengabaikan kebutuhan karyawan dan

⁷⁵Rojuaniah, Perubahan Budaya Organisasi, Forum Ilmiah, Vol. 9 No. 2 2019, 130.

pelanggan, tidak dapat mengabaikan kebutuhan masyarakat akan tanggung jawab sosial yang tinggi⁷⁶. Adapun yang harus dilakukan pemimpin sebagai berikut;

- a) Pemimpin harus pertama kali membangun aspirasi yang dalam terhadap sejarah dan akar budaya organisasi, mempertimbangkan batasan realistik dan kesempatan yang ada.
- b) Pemimpin harus belajar tentang perubahan dengan menghargai masa lalu dan mengidentifikasi apa yang telah berjalan dengan baik serta mempertahankan sebagai modal untuk ke depan.
- c) Pemimpin harus sabar dan bergerak secara incremental. Perubahan budaya tidak hanya dilakukan secara rasional dimana dalam proses ini akan mempertimbangkan adanya kompleksitas dan ketidakjelasan lingkungan yang melatarbelakanginya

Perubahan budaya harus dimulai dari struktur hirarkis tertinggi yaitu manajemen puncak. Tanpa adanya komitmen dari manajemen puncak, perubahan budaya tidak ada artinya. Supaya berfungsi secara efektif, budaya baru perlu didukung dan kongruen dengan berbagai praktik manajemen sumberdaya manusia, terutama sistem-sistem penilaian kinerja, kompensasi, pendidikan

⁷⁶ Wilkins, A.L., & Bristow, N.J “For Successful Organization Culture, Honor Your Past,” The Academy of Management Executives, 1987 Vol. 1, No. 3, 221- 229.

dan sosialisasi.⁷⁷ Budaya fungsional yang kuat juga terbentuk oleh adanya keterlibatan dan partisipasi warga madrasah, program-program sosialisasi, serta membangun kerja tim yang kuat.

6. Strategi Peningkatan Budaya

P Robbin menjelaskan tiga hal yang dapat menjadikan penopang keberhasilan budaya organisasi, yaitu; seleksi, kepemimpinan dan metode sosialisasi.⁷⁸

a. Seleksi

Proses seleksi pemilihan budaya dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities and treats*) karena analisis SWOT dapat melihat seluruh kemampuan perubahan masa depan sebuah organisasi atau institusi melalui pendekatan sistemik.⁷⁹ Kemudian seorang manajer dalam mengambil keputusan menggunakan tiga perspektif; Rasional, intuitif dan bukti.⁸⁰ Perspektif rasional dilakukan agar objektif dan logis. Sementara perspektif intuitif digunakan berdasarkan pengalaman, perasaan dan akumulasi

⁷⁷ Reilly, O. C. "Socialization and Organizational Culture," *California Management Review*, (1989), Vol. 31, No. 4, 9-25

⁷⁸ Stephen P Robbin & Timothy A Judge, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Pearson, 2012) 519-520.

⁷⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), 142.

⁸⁰ R.B Briner, D. Denyer, dan D.M Rousseau, "Evidence-Based Management", (*Academy of Management Perspective*, November 2009), 22.

pertimbangan. Sedangkan bukti digunakan untuk melihat situasi dan kondisi di sekitarnya.

Proses pengambilan keputusan menurut Robbin dan Coulter terdiri dari delapan langkah⁸¹ :

1) Mengidentifikasi suatu masalah

Setiap keputusan diawali dengan masalah, yaitu perbedaan antara kondisi yang ada dan yang diinginkan. Identifikasi masalah bersifat subjektif. Apa yang dianggap manajer sebagai masalah, mungkin tidak bagi manajer yang lain. Selain itu, manajer yang memecahkan masalah yang salah dengan baik sangat mungkin sama buruknya dengan manajer yang bahkan tidak mengenali masalah dan tidak melakukan apa-apa, mengidentifikasi masalah secara efektif sangatlah penting.

2) Mengidentifikasi kriteria keputusan

Setelah manajer mampu mengidentifikasi masalah, dia harus mengidentifikasi kriteria keputusan yang penting atau relevan untuk memecahkan masalah. Setiap pengambil keputusan mempunyai kriteria yang memandu keputusannya. Walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit. Kriteria yang mendefinisikan apa yang penting atau relevan dalam memecahkan suatu masalah.

3) Mengalokasikan bobot pada kriteria

⁸¹Stephen P. Robbin, Mary Coulter, *management 13th edition*.... 50-53.

Jika kriteria yang relevan tidak sama arti pentingnya, pengambil keputusan harus memberi bobot pada masing-masing kriteria agar dapat memberinya prioritas yang tepat dalam membuat keputusan.

4) Mengembangkan alternatif

Langkah keempat dalam proses pembuatan keputusan mengharuskan pengambil keputusan menyusun daftar alternatif yang dapat memecahkan masalah. Ini merupakan langkah dimana pengambil keputusan harus kreatif. Pada titik ini, alternatif hanya di daftar, tidak dievaluasi.

5) Menganalisis alternatif

Setelah alternatif diidentifikasi, pengambil keputusan harus mengevaluasi setiap kemungkinan yang ditimbulkan dari alternatif tersebut.

6) Memilih sebuah alternatif

Langkah keenam dalam proses pembuatan keputusan adalah memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang telah dianalisa pada tahap sebelumnya.

7) Mengimplementasikan alternatif

Pada langkah ketujuh dalam proses pengambilan keputusan ialah menerapkan keputusan ke dalam tindakan dengan memberlakukan kepada mereka yang terpengaruh dan membuat mereka berkomitmen terhadapnya. Kita tahu

bahwa bila orang yang harus mengimplementasikan sebuah keputusan berpartisipasi dalam proses, mereka lebih mungkin mendukungnya. Ketimbang bila anda hanya memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan. Hal lain yang mungkin harus dilakukan manajer selama implementasi adalah menilai ulang lingkungan untuk setiap perubahan, terutama dengan keputusan jangka panjang. Apakah kriteria alternatif dan pilihan masih yang terbaik, atau apakah lingkungan telah berubah sehingga anda perlu mengevaluasinya kembali.

8) Mengevaluasi efektivitas keputusan

Langkah terakhir dalam proses pengambilan keputusan melibatkan evaluasi hasil keputusan untuk melihat apakah masalah telah terpecahkan. Jika evaluasi menunjukkan bahwa masalahnya masih ada, manajer harus menilai apa yang salah. Apakah masalahnya salah didefinisikan? Apakah kesalahan dilakukan pada saat mengevaluasi alternatif? Apakah alternatif yang benar telah terpilih, tetapi diimplementasikan secara buruk? Jawabannya mungkin membuat seorang manajer harus melakukan lagi langkah-langkah sebelumnya atau bahkan harus mengulangi lagi seluruh proses dari awal.

b. Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan budaya baru yang akan diterapkan pada madrasah tersebut. Sosialisasi pertama kali dilakukan kepada *top manager*, kemudian berlanjut kepada warga madrasah. Sosialisasi dan pelatihan pada dasarnya merupakan satu kegiatan yang berlanjut. Pascale menguraikan tujuh langkah sosialisasi yang efektif meliputi, (1) seleksi, (2), orientasi, (3), pelatihan, (4) pemeriksaan dan pengawasan (5), identifikasi, (6) peneguhan, (7) teladan⁸². Ketujuh langkah tersebut merupakan teori sosialisasi budaya yang efektif.

Hardjana kemudian menyimpulkan lima faktor penting dalam keefektifan sosialisasi budaya. Lima faktor tersebut meliputi; *pertama*; seleksi, orientasi dan training, *kedua*; pengawasan dan imbalan, *ketiga*; pemeliharaan karyawan jaringan budaya, *keempat*; kualitas manajemen, *kelima*; teladan pemimpin⁸³. Lima faktor tersebut merupakan penyederhanaan dari teori Sosialisasi Pascale. Sehingga kelima faktor tersebut dapat dilakukan dengan efektif.

Peningkatan budaya dapat dilihat dari kuat atau lemahnya budaya suatu organisasi. Indikator dari budaya lemah

⁸² Pascale, Richard T. The Paradox of 'Corporate Culture' Reconciling Ourselves to Socialization," *California Management Review*, Winter, 1985.

⁸³ Andre A Hardjana, Sosialisasi dan Dampak Budaya Organisasi, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 7 No. 1 Tahun 2010, 14-15.

yaitu; nilai-nilai yang dianut oleh segolongan orang saja (biasanya manajer puncak), budaya memberikan pesan yang saling bertolak belakang mengenai apa yang dipandang berharga dan penting, karyawan hanya memiliki sedikit pengetahuan mengenai sejarah dan pahlawan organisasi, para karyawan tidak begitu peduli dengan identitas budaya organisasi mereka, tidak ada kaitan yang kuat di antara nilai-nilai dan perilaku anggota organisasi. Sedangkan pada budaya kuat ditandai dengan nilai-nilai diterima secara luas, budaya memberikan pesan yang konsisten kepada para karyawan mengenai apa yang dipandang berharga dan penting, sebagian besar karyawan bisa mengungkapkan kisah mengenai sejarah, para karyawan sangat mengidentikkan diri mereka dengan budaya organisasi, dan terdapat kaitan yang erat di antara penerimaan nilai-nilai dan perilaku para anggota organisasi.⁸⁴

Perubahan budaya menuju kualitas lebih baik dapat dilakukan beberapa cara, antara lain; manajer puncak harus menjadi panutan positif, cerita dan simbol serta ritual baru, membuat desain ulang proses sosialisasi, analisis sistem imbalan, ganti norma-norma tidak tertulis dengan ekspektasi-ekspektasi yang jelas spesifikasinya, meninjau subkultur-subkultur yang sedang berjalan, usahakan untuk mendapatkan

⁸⁴Stephen P Robbins & Mary Colter, *Manajemen*, terj. Bob Sadran & Devri B Putra 87.

konsensus melalui partisipasi karyawan dalam hal ini warga sekolah dan mewujudkan suatu iklim dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.⁸⁵ Hal demikianlah yang menjadi pengubah budaya menuju kualitas yang baik dan berproses menjadi budaya yang kuat.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan guna memperoleh data tentang apa kekurangan dan kelebihan dari manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata. Evaluasi adalah sebuah proses untuk mengetahui apakah sebuah program dapat direalisasikan atau tidak dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya melalui rangkaian informasi yang diperoleh.⁸⁶ Dalam hal ini yang akan dievaluasi adalah Peningkatan budaya madrasah adiwiyata.

Salah satu model evaluasi adalah CIPP. Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif suatu program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi.⁸⁷ Model CIPP memandang bahwa tujuan terpenting

⁸⁵Stephen P Robbins & Mary Colter, *Manajemen*, terj. Bob Sadran & Devri B Putra199.

⁸⁶ Fitzpatrick, Jody L, Sanders, James R. Worthen, Blaine R, *Program Evaluation Alternative Approaches and Practical Guidelines*, (Pearson Education, 2004), 3.

⁸⁷Stufflebeam & Coryn, *Evaluation, Theory, Models, and Applications*. (San Fransisco: Second Edition. Jossey-Bass, 2014), 309.

dari evaluasi program adalah to improve (meningkatkan) bukan to prove (membuktikan).⁸⁸ Artinya, model CIPP dilakukan untuk mendukung pengembangan program organisasi dan membantu pimpinan serta staf organisasi untuk mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis agar lebih mampu memenuhi dan memaksimalkan sumber daya yang ada.⁸⁹

Model CIPP memiliki empat unsur yang berkesinambungan, yaitu:

1) Konteks: Evaluasi pada Konteks

Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan budaya organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki budaya organisasi.

2) Input: Evaluasi pada Masukan

Evaluasi input mencari hambatan dan sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu mengkaji alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan dan sasaran organisasi. Hal tersebut menjadi salah satu alternatif untuk mencegah kegagalan.

3) Proses: Evaluasi pada proses

⁸⁸ George F. Madaus, Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, (Boston: Kluwer-Nijhoff, 1983), 24

⁸⁹ George F. Madaus, Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Models: View points on Educational and Human Services Evaluation*,...118.

Pada tahap proses ini menunjuk pada “apa” kegiatan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Evaluasi proses ini diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.

4) Product: Evaluasi pada produk

Pada tahap ini evaluasi diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, apa hasil yang telah dicapai dan apa yang akan dilakukan setelah program berjalan.

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program.⁹⁰ Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.

⁹⁰ George F. Madaus, Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam, *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*,...134.

B. Madrasah Adiwiyata

Beberapa tahun terakhir isu utama dunia adalah tentang lingkungan dan perubahan iklim. Isu ini juga direspon oleh dunia pendidikan dengan adanya pendidikan berbasis lingkungan. Selama tiga dekade terakhir, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah di seluruh dunia guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk pengembangan kompetensi dalam menyelesaikan masalah lingkungan.⁹¹ Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁹² Sedangkan Program adiwiyata ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mendukung pelestarian terhadap lingkungan.

Dalam konteks kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia telah disepakati oleh empat lembaga negara, yaitu Kementerian Negara Lingkungan hidup (KNLH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri pada tanggal 19 Februari 2004. Kemudian dalam upaya percepatan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di jalur sekolah dasar dan menengah, maka dicanangkanlah

⁹¹George Malandrakis, *An education for sustainable development self-efficacy scale for primary pre-service teachers: construction and validation*, Journal of environmental education, DOI: 10.1080/00958964.2018.1492366

⁹²Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata Pasal 1.

program adiwiyata pada tanggal 21 Februari 2006.⁹³ Ini merupakan landasan bagi Madrasah Aliyah untuk menyelenggarakan program adiwiyata.

Lembaga pendidikan yang menekankan kecintaan terhadap lingkungan diharapkan dapat menginspirasi siswa sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan dapat mereka bawa ke lingkup keluarga. Salah satu penelitian yang diterbitkan oleh *Journal of environmental education* menyatakan bahwa pembelajaran tentang lingkungan membawa arah siswa bagaimana gambaran tentang masa depan dan berkontribusi terhadap lingkungan keluarga mereka.⁹⁴ Fakta yang menarik adalah bahwa siswa sekolah menengah sadar bahwa manusia harus berbagi sumberdaya alam makhluk lain.⁹⁵ Hal demikian merupakan sesuatu yang menggembirakan dalam program adiwiyata pada lembaga pendidikan.

Pengertian adiwiyata adalah sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan

⁹³Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *PANDUAN ADIWIYATA: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2012), 3.

⁹⁴Lily Brings dkk, *Exploring youth development through an environmental education program for rural indigenous women*, *Journal of environmental education*, DOI: 10.1080/00958964.2018.1492366, 7.

⁹⁵William Smith, *The role of environment clubs in promoting ecocentrism in secondary schools: student identity and relationship to the earth*, *Journal of environmental education*, [10.1080/00958964.2018.1499603](https://doi.org/10.1080/00958964.2018.1499603), 7.

berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁹⁶ Pengertian tersebut kemudian termanifestasi dalam empat program sekolah adiwiyata antara lain; kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Oleh karena itu segala hal dalam sekolah dapat diintegrasikan dengan program adiwiyata.

Prinsip dasar dari madrasah adiwiyata adalah partisipatif dan berkelanjutan.⁹⁷ Partisipatif berarti bahwa komunitas madrasah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Sedangkan berkelanjutan ialah bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Komponen dan standar adiwiyata⁹⁸ meliputi:

⁹⁶Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Lingkungan Hidup, "Program Adiwiyata", diakses pada Senin, 4 Februari 2019, pukul 13.04 wib <http://bp2sdm.menlhk.go.id/puslatmas/index.php/program/adiwiyata>.

⁹⁷Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *PANDUAN ADIWIYATA: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2012), 3.

⁹⁸Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.

1. Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar:
 - 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - 2) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar:
 - a) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup;
 - b) peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar:
 - a) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah;
 - b) menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.

4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar:
 - a. ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan;
 - b. peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

BAB III
PERENCANAAN PENINGKATAN KUALITAS BUDAYA
MADRASAH ADIWIYATA PADA MAN 01 PATI

A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati

1. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dari MAN 01 Pati ‘terwujudnya madrasah yang religius, berprestasi dan berwawasan lingkungan’. Sedangkan misi dari MAN 01 Pati;

- a. Mendidik peserta didik yang kuat dalam akidah Islam dan berakhlak mulia
- b. Menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non akademik
- c. Menjadikan peserta didik untuk menguasai IPTEK
- d. Mengembangkan potensi warga madrasah menjadi masyarakat yang aktif dalam perlindungan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Visi misi MAN 01 Pati mengupayakan untuk adanya perlindungan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.⁹⁹ Setelah itu, struktur kurikulum juga memuat tentang upaya pelestarian lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup yang termuat

⁹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Moh. Qodri, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 08.30 WIB/01/W-KMAN1P/11/VI/2019.

dalam silabus, RPP. Minimal tiap mata pelajaran memiliki satu KD (kompetensi dasar) yang memuat tentang lingkungan hidup. Terdapat satu mata pelajaran muatan lokal yaitu PLH (pendidikan lingkungan hidup) pada semua jenjang kelas.¹⁰⁰ Kegiatan ekstrakurikuler MAN 01 Pati yang terkait dengan lingkungan hidup seperti; pecinta alam, saka kalpataru, *greenhouse*, PMR (palang merah remaja), KIR (karya ilmiah remaja).¹⁰¹

Sedangkan tujuan dari MAN 01 Pati adalah:

- a. Mewujudkan madrasah yang islami dan berakhlak mulia
- b. Membangung peserta didik untuk mampu berkompetisi di bidang akademik maupun non akademik.
- c. Membangun sumber daya manusia dengan membekali ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan
- d. Mewujudkan warga madrasah yang berperan aktif dalam perlindungan, pengelolaan dan pelestarian lingkungan melalui pelaksanaan program adiwiyata.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Drs. Agus Ahmadi, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 09.00 WIB/02/W-KMAN1P/11/VI/2019.

¹⁰¹ Wawancara dengan siswa kelas XI IIS, Aly A, 10 Juli 2019, jam 12.00 WIB/05/W-KMAN1P/11/VI/2019.

2. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

a. Data Pendidik

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Pati memiliki jumlah pendidik yang berjumlah 55 orang. Rinciannya terdiri dari 20 laki-laki dan 35 perempuan. Sedangkan dari PNS terdiri dari 40 orang dan 15 orang non PNS. Berikut ini adalah daftar nama pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Pati;

No.	Nama	Jabatan	Mengajar
1	Moh. Kodri, S.Pd.	Kepala MAN 1 Pati	Matematika
2	Drs.H. Rosyidi	Waka	Bhs.Ingggris
3	Dra. Hj.Sri Wati	Guru Madya	BK
4	Dra. Parti	Waka	Fisika
5	Dra. Noor Khasanah	Guru Madya	Bhs.Ingggris
6	Drs. Agus Akhmadi	Guru Madya	Al Qur'an Hadist
7	Siti Nurjanah, S.Ag.	Guru Madya	SKI
8	Siti Nur NS.Pd.	Guru Madya	Biologi
9	Hj. Sri Murniyati, S.Pd.	Guru Madya	Fisika
10	Hj. Woro P, S.Pd.	Guru Madya	Biologi
11	Juremi, S.Pd.	Guru Madya	Kimia
12	Bambang B, M.Pd.	Guru Madya	Bhs.Ingggris
13	Dra. Jaja Taojatun	Guru Madya	Biologi
14	Hj. Herlina S, S.Pd.	Guru Madya	Kimia
15	Moh Suhono,S.Pd.	Waka	Fisika

16	Dra.Hj.Hermin W	Guru Madya	Keterampilan
17	Endang R, S.Pd.	Guru Muda	Matematika
18	Sunarto, S.Pd.	Guru Muda	Matematika
19	Endang Suciningsih, S.Pd	Guru Muda	Pkn
20	Asih Retno Susanti, S.Pd.	Guru Muda	Bhs.Indonesia
21	Erna Pratiwi, S.Pd.	Guru Muda	Geografi
22	Widadi Suprayogo, S.Pd.	Guru Muda	Seni Budaya
23	Akhmad Lutfin N S.Ag.	Guru Muda	Bhs.Arab
24	Agus Rofiq, S.Ag.	Guru Muda	Fiqih
25	Puji Mulyani, S.Pd.	Guru Muda	Kimia
26	Endah W L, S.Pd.	Guru Muda	BK
27	Hj. Chamidiyah, M.E	Guru Muda	Ekonomi
28	Moch. Syahid, S.Pd.	Guru Muda	BK
29	March Mourna L, S.Pd	Guru Muda	BK
30	Pudji Lestari, S.Pd	Guru Muda	Bahasa Indonesia
31	Eny Susilowati, S.Pd.	Guru Muda	Keterampilan
32	Nuryanto, S.Pd.	Guru Muda	Bhs.Indonesia
33	Isminah,S.Ag	Guru Pertama	Bhs.Arab
34	Agus Pramono, S.Pd	Guru Pertama	Penjaskes & OR
35	Muji Purnomo, S.Sos.	Guru Pertama	Sosiologi
36	Sri Rintarkin, S.Pd.	Guru Pertama	Bhs.Jawa
37	Herwan, S.Pd.	Guru Pertama	Ekonomi
38	M Heri Taufiq, S.Pd.I	Guru Pertama	Aqidah Akhlak
39	Ika Asrikhah ,S.Pd.	Guru Pertama	Bhs.Indonesia
40	A'in Amalia R,S.Pd.	Guru Pertama	Sejarah
41	Muh.Hasan ,S.Kom.		TIK

42	Drs.Saiful Islam		Keterampilan Agama
43	M. Ichwan Anshori, S.Pd		Matematika
44	Supirso, S.HI, M.Pd.I		SKI
45	Misbahul Munir, S.Pd.I		Aqidah Akhlak
46	Dwi Lutfiyana, M.Pd.I		Bhs.Arab
47	Susi Susanti, S.Pd		Sejarah Indonesia
48	Pujiono, S.Pd		Penjaskes & OR
49	Mamluatul Mufida , S.Pd		Matematika
50	Ulfatun Hani'ah, S.Si		Matematika
51	Nuringtyas M, S.Pd		Keterampilan
52	Ivan Wahyu A, S.Pd		Sejarah
53	Harlinda Budi R, S.S.		Bahasa Jawa
54	Mirza Candra A, S.Pd		Matematika
55	Atika Putri H, S.Pd		Penjas

b. Data Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan di MAN 1 Pati berjumlah 17 orang. Rinciannya 11 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Berikut ini adalah daftar nama tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Pati;

No.	Nama	Jabatan
1	H. Ali Mahmudi, S.E	Kaur TU MAN 1 Pati
2	Junoto	Bendahara Pengeluaran
3	Mahfudloh ,S.Pd.	Staf TU

4	Hartono ,S.Pd.	Staf TU
5	Khusnul Khotimah ,S.Pd.I	Staf TU
6	Wiji Suprihatiningsih, A.Ma	Staf TU
7	Nurul Umami, SE	Staf TU
8	Tri Rahayu	Staf TU
9	Kurdono	Staf TU
10	Karsanyo	Staf TU
11	Aan Tiara Sandi, S.Pd	Staf TU
12	Ekoyono	Staf TU
13	Suyanto	Staf TU
14	Imam Supa`at	Staf TU
15	Rasyanto	Staf TU
16	Siti Mukaromah, S.Pd.I	Staf TU
17	Sumarni, A.Ma.Pust	Perpustakaan

c. Data Siswa

Madarasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Pati memiliki jumlah siswa 801, dengan rincian 271 siswa laki-laki dan 530 siswa berjenis kelamin perempuan. Adapun rombongan belajarnya (rombel) sebanyak 24. Terdiri dari 15 rombel jurusan ilmu-ilmu sosial (IIS) dan 9 jurusan matematika dan ilmu alam (MIA).

Kelas sepuluh jumlah siswanya 324 dengan rincian 101 siswa laki-laki dan 223 siswa perempuan. Adapun rombongan belajarnya sebanyak 9. Terdiri dari 6 kelas

jurusan ilmu-ilmu sosial dan 3 kelas jurusan matematika ilmu alam. Kelas sebelas jumlah siswanya 238 dengan rincian 76 siswa laki-laki dan 162 siswa perempuan. Adapun rombongan belajarnya sebanyak 8. Terdiri dari 5 kelas jurusan ilmu-ilmu sosial dan 3 kelas jurusan matematika ilmu alam. Kelas dua belas jumlah siswanya 239 dengan rincian 94 siswa laki-laki dan 145 siswa perempuan. Adapun rombongan belajarnya sebanyak 7. Terdiri dari 4 kelas jurusan ilmu-ilmu sosial dan 3 kelas jurusan matematika ilmu alam.

3. Struktur Organisasi Program Madrasah Adiwiyata

Susunan atau struktur organisasi madrasah dibentuk guna membidangi masing-masing tugas dan tanggungjawab dalam penyelenggaraan budaya madrasah adiwiyata. Adapun susunan pengurus program Madrasah Adiwiyata sebagai berikut;

Penanggungjawab	: H. Qodri, S.Pd
Ketua	: Dra. Jaja
Sekretaris	: Heri Taufiq, S.Pd.I
Bendahara	: 1. Junoto 2. Mahfudzoh
Pokja Portofolio	: Drs. Agus Ahmadi Agus Rofiq, S.Pd Susi Susanti, S.Pd
Pokja Guru Mata Pelajaran	: Moh. Suhono, S.Pd Fitria Melati Putri, S.Pd
Pokja Guru PLH	: Bambang Budiyo, M.Pd

		Nuringtyas Mustikaningsih, S.Pd
Pokja Wali Kelas	:	Ahmad Luthfin Ni'am, S.Ag
Pokja Penghijauan dan Penataan Perawatan Tanaman	:	Endang Suciningsih, S.Pd Hj. Chamdiyah, S.Pd Ika asrikhah, S.Pd Dra. Parti Hj. Woro Paringsih, S.Pd Harlinda Budi Rayahu
Pokja Penangkaran flora dan fauna	:	Herwan, S.Pd Widadi Suprayogo Misbahul Munir, S.Pd
Pokja Tanaman obat keluarga	:	Puji Mulyani, S.Pd Siti Nur Nugraheni, S.Pd Pujiono, S.Pd
Pokja Greenhouse	:	Muchammad Ichwan Ansori, S.Pd Ivan Wahyu Aprianto, S.Pd
Pokja Kranisasi, Biopori, drainase	:	Moh.Syahid, S.Pd Drs. Khudhori Kasidi Rasyanto
Pokja Sarpras	:	Drs. H. Rosyidi Sunarto, S.Pd
Pokja Komposting	:	Supirso, S.Hi Misbahul Munir, S.Pd
Pokja Daur Ulang Plastik	:	Eny Susilowati, S.Pd Ulfatun Haniah, S.Si

- Pokja Daur Ulang kertas : Dra. Hj. Hermin Wirdaningtyas
Mamluatul Mufida, S.Pd
Erna Pratiwi, S.Pd
Samsuri
Ekoyono
Kardono
Suyanto
Endang Rumingsih, S.Pd
Hj. Sri Murniyati, S.Pd
- Pokja Kader Kesehatan Remaja : Juremi, S.Pd
Dwi Luthfiyani, M.Pd.I
- Pokja Uji Kelayakan dan Pengawasan Makanan : Hj. Herlina Susilowati, S.Pd
Ali Mahmudi, SE
- Pokja Kantin Sehat : Zulfa Aziza, S.H
Hartono, S.Pd
Muslimah
Wiji Suprihatiningsih
- Pokja Kreatifitas Boga : Dra. Hj. Sriwati
Isminah, S.Ag
- Pokja Posterisasi dan Stikerisasi : Aditya Wijayanto, S.Pd
Drs. Saiful Islam
- Pokja Mading dan karya tulis siswa : Asih Retno Susanti, S.Pd
Nuryanto, S.Pd
- Pokja Kerohanian : Drs. Agus Ahmadi

Pokja Polisi Lingkungan	: Aan Tiara Sandi
Pokja Pembinaan mental	: Drs. H. M Khoiron
Pokja dokumentasi dan web	: Muhammad Hasan, S.Kom Tommy Andriansyah, S.Pd
Pokja Bank Sampah	: Muji Purnomo, S.Sos Agus Pramono, S.Pd Endah Wahyuning Lestari, S.Pd
Pokja Kultur Lingkungan	: Dra. Noor Khasanah Sri rintarkin
Pokja Kebersihan Kelas	: Siti Nur Nugraheni, S.Pd Khusnul Khotimah, S.Pd.I A'in Amalia Rahmah, S.Pd Nurul Umami, S.Pd Tri Rayahu
Pokja Satpam dan Penjaga malam	: Karsanyo Imam Supa'at

Rincian tugas masing-masing pokja madrasah adiwiyata

Penanggungjawab	: Mengawasi semua kegiatan dan pelaksanaan adiwiyata
Ketua	: Mengkoordinir semua perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.
Sekretaris	: Mengadministrasikan dan mencatat semua hal tentang adiwiyata
Bendahara	: Menghimpun dan menyalurkan dana kegiatan adiwiyata

- Pokja Portofolio : Mengumpulkan dokumen yang terkait dengan kegiatan adiwiyata
- Pokja Guru Mata Pelajaran : Mengkoordinir guru mata pelajaran dalam pembuatan RPP dan indikator yang terintegrasi dengan adiwiyata
- Pokja Guru PLH : Pengampu mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup
- Pokja Wali Kelas : Mengkoordinir dan memandu kelas adiwiyata
- Pokja Penghijauan dan Penataan Perawatan Tanaman : Mengkoordinir pembibitan dan penataan serta perawatan tanaman
- Pokja Penangkaran flora dan fauna : Memelihara ikan di kolam
- Pokja Tanaman obat keluarga : Memelihara dan mengkoordinir perawatan tanaman obat keluarga
- Pokja Greenhouse : Mengkoordinir pembibitan tanaman
- Pokja Kranisasi, Biopori, drainase : Merawat dan memantau serta membuat biopori dan mengatur drainase

- Pokja Sarpras : Perawatan terhadap sarana prasarana yang berkaitan dengan adiwiyata
- Pokja Komposting : Mengkoordinir dan membuat kompos dari sampah organik
- Pokja Daur Ulang Plastik : Mengkoordinir proses pengumpulan sampah plastik sampai didaur ulang
- Pokja Daur Ulang kertas : Mengkoordinir proses pengumpulan sampah kertas sampai didaur ulang
- Pokja Kader Kesehatan Remaja : Mengkoordinir dan melatih duta adiwiyata
- Pokja Uji Kelayakan dan Pengawasan Makanan : Mengawasi distribusi makanan yang masuk ke madrasah
- Pokja Kantin Sehat : Mengkoordinir dan melatih makanan apa yang sehat dan ramah lingkungan
- Pokja Kreatifitas Boga : Mengkoordinir pembuatan makanan yang sehat
- Pokja Posterisasi dan Stikerisasi : Membuat poster-poster dan stiker yang mengajak untuk mencintai lingkungan
- Pokja Mading karya tulis siswa dan : Melatih siswa membuat mading adiwiyata

- Pokja Kerohanian : Mengintegrasikan antara Kitab suci Al-qur'an maupun hadits dengan lingkungan
- Pokja Lingkungan Polisi : Mengawasi perilaku warga madrasah dalam budaya adiwiyata
- Pokja Pembinaan mental : Memberi konseling kepada siswa jika selalu melanggar tata tertib adiwiyata
- Pokja dokumentasi dan web : Mempublikasikan kegiatan adiwiyata
- Pokja Bank Sampah : Mengkoordinir pengumpulan sampah
- Pokja Lingkungan Kultur : Mengawasi keadaan lingkungan
- Pokja Kelas Kebersihan : Mengawasi kebersihan kelas
- Pokja Satpam dan Penjaga malam : Menjaga keamanan lingkungan madrasah.

B. Perencanaan Seleksi Budaya Madrasah Adiwiyata MAN 01 Pati

Langkah awal yang dilakukan oleh manajemen dalam Peningkatan budaya madrasah adalah memilih budaya yang cocok berdasarkan latar belakang masalah dan kondisi MAN 01 Pati. Pemilihan budaya itu sendiri dilakukan dari diskusi panjang dengan dewan guru dan karyawan dimulai pada tahun 2013 dimana MAN 01 Pati membeli aset berupa lahan yang awal mulanya seluas 6200 M² menjadi 22000 M². Dulunya MAN 01 Pati dikenal juga dengan madrasah *sepor* karena gedungnya yang memanjang seperti gerbong kereta api, karena pada saat itu memang tanah yang dimiliki hanya memungkinkan untuk dibangun gedung yang memanjang. Setelah pembelian lahan tersebut pimpinan bersama dengan guru dan karyawan mengolah dan melakukan diskusi kira-kira madrasah ini yang cocok dibikin seperti apa.¹⁰²

Keseimbangan alam dan problem lingkungan menjadi hal yang perlu disadarkan kepada semua pihak, dan itu bisa diawali di lembaga pendidikan. Oleh karena itu MAN 01 Pati mengawalinya dari madrasah agar nanti warga madrasah dan lingkungan bisa membawa budaya itu ke keluarga masing-

¹⁰² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Moh. Qodri, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 08.30 WIB/01/W-KMAN1P/11/VI/2019.

masing. Berkenaan dengan itu Kabupaten Pati merupakan daerah yang sering terjadi bencana alam terutama banjir.¹⁰³

Proses penentuan seleksi budaya madrasah dilakukan dengan melibatkan seluruh guru dan karyawan. Guru dan karyawan diajak untuk berbincang-bincang baik dalam acara formal maupun nonformal untuk membahas tentang budaya yang cocok untuk diterapkan di MAN 01 Pati. Sehingga ketika diputuskan mereka bersama-sama merasa mempunyai tanggungjawab karena telah dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan.¹⁰⁴

Berawal dari kegiatan bank sampah MAN 01 Pati bekerjasama dengan SMAN 03 Pati dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati. Kemudian tim dari MAN 01 Pati tertarik untuk mendapat informasi lebih jauh tentang budaya sekolah adiwiyata. Tim dari MAN 01 Pati disarankan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk melihat budaya sekolah adiwiyata di SMAN 02 Pati yang telah mencapai tingkatan sekolah adiwiyata mandiri. Setelah itu, SMAN 02 Pati membantu MAN 01 Pati untuk menjadi madrasah adiwiyata

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Moh. Qodri, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 08.30 WIB/01/W-KMAN1P/11/VI/2019.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Moh. Qodri, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 08.30 WIB/01/W-KMAN1P/11/VI/2019.

dan menjadi salah satu sekolah binaannya. Akhirnya dipilhlah budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati.¹⁰⁵

Pada saat penentuan budaya madrasah adiwiyata juga terjadi dinamika di dalam guru dan karyawan madrasah. Ada yang mendukung dan adapula yang kurang setuju bahkan menolak secara tidak langsung. Namun setelah didekati dan diberikan pemahaman akhirnya mereka mau menerima dan mengikuti budaya madrasah adiwiyata.¹⁰⁶

Penentuan menjadi madrasah adiwiyata dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juli 2017 di MAN 01 Pati yang dihadiri oleh 55 orang pendidik dan 17 tenaga kependidikan di MAN 01 Pati. Rapat penentuan dipimpin langsung oleh kepala madrasah dan kemudian terpilih sebagai ketua program madrasah adiwiyata Dra. Jaja Juniaturun. Sedangkan sekretaris dipilih yaitu Mohammad Heri Taufiq, S.Pd.I, bendahara Junoto dan Mahfudzoh.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa MAN 01 Pati telah melakukan kajian dalam pengambilan keputusan tentang budaya madrasah adiwiyata. Kajian tersebut baik dari yang hal yang menjadi kekuatan diantaranya tentang lahan yang luas, sumber daya manusia yang mendukung, kemudian

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sekretaris Tim Adiwiyata, Heri Taufiq, S.Pd, 5 Juli 2019, jam 13.00 WIB/03/W-KMAN1P/11/VI/2019.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Drs. Agus Ahmadi, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 09.00 WIB/02/W-KMAN1P/11/VI/2019.

kelemahan dalam hal ini warga madrasah yang belum mengetahui konsep madrasah adiwiyata serta kesempatan untuk menjadi satu-satunya madrasah adiwiyata di kabupaten Pati dan hambatan tentang siswa yang datang dari berbagai latarbelakang budaya yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Fatah Syukur bahwa untuk merumuskan sebuah keputusan dapat menggunakan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, threats*).¹⁰⁷

Tahap proses pengambilan keputusan MAN 01 Pati melaksanakan identifikasi permasalahan berdasarkan fakta di lapangan kemudian identifikasi kriteria keputusan dan efektifitas keputusan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Stephen P Robhin dalam tahapan pengambilan keputusan yaitu mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi kriteria keputusan, mengalokasikan bobot pada kriteria, mengembangkan alternatif, menganalisis alternatif, memilih sebuah alternatif, mengimplementasikan alternatif, mengevaluasi efektivitas keputusan¹⁰⁸. Namun, dalam tahap mengalokasikan bobot dan mengembangkan alternatif tidak dilakukan. Meskipun demikian hal yang sudah dilakukan sudah mewakili garis besar dalam tahap pembuatan keputusan.

¹⁰⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, 142.

¹⁰⁸ Stephen P. Robhin, Mary Coulter, *management 13th edition....* 50-

C. Perencanaan Sosialisasi Peningkatan Budaya Madrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati

Sosialisasi akan dilakukan dengan diawali pembentukan tim adiwiyata MAN 01 Pati. Seluruh guru dan karyawan dilibatkan dalam tim tersebut sehingga semua mempunyai tanggungjawab masing-masing berdasarkan tugasnya. Kemudian tim ini diberikan pengarahan dan pendampingan oleh tim adiwiyata dari SMAN 02 Pati bagaimana tugas dan tanggungjawabnya. Setelah mendapatkan pengarahan dan bimbingan tim adiwiyata kemudian memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi MAN 01 Pati tentang budaya madrasah adiwiyata.¹⁰⁹

Perencanaan sosialisasi terdiri dari dua hal. Pertama, dari sekolah pembina ke pengurus adiwiyata MAN 01 Pati; kedua, dari pengurus adiwiyata MAN 01 Pati kepada siswa. Baik siswa baru atau lama. Sosialisasi pertama direncanakan sebelum siswa baru masuk. Sedangkan untuk sosialisasi kedua akan dilaksanakan ketika masa orientasi peserta didik baru dan ketika upacara untuk siswa lama.

Sosialisasi akan dilakukan oleh tim adiwiyata dan juga seluruh guru dan karyawan. Setiap rapat guru dan karyawan kepala madrasah selalu menekankan dan mengingatkan tentang budaya adiwiyata. Setiap upacara

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Moh. Qodri, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 08.30 WIB/01/W-KMAN1P/1/VI/2019.

bendera semua pembina harus menyampaikan tema tentang adiwiyata. Hal ini dilakukan guna memotivasi dan mengingatkan pentingnya memberi contoh kepada siswa tentang budaya madrasah adiwiyata.

Pada tiap-tiap kelas nantinya terdapat empat siswa yang menjadi duta adiwiyata. Tugas duta adiwiyata adalah mengingatkan temannya untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, mading di kelas dan berbagai media juga digunakan untuk mensosialisasikan budaya adiwiyata.¹¹⁰ Sosialisasi juga dilakukan dengan menempeli stop kontak listrik dengan stiker ayo hemat listrik dan juga kran air dengan tulisan ayo hemat air.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa MAN 01 Pati telah melakukan perencanaan sosialisasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan sosialisasi yang dilakukan kepada guru dan siswa serta warga madrasah secara umum dan berjenjang, yaitu dimulai dari guru yang nantinya akan menjadi teladan bagi siswanya. Hal tersebut sesuai dengan apa

¹¹⁰ Wawancara dengan Sekretaris Tim Adiwiyata, Heri Taufiq, S.Pd, 5 Juli 2019, jam 13.00 WIB/03/W-KMAN1P/11/VI/2019.

yang dikatakan Wilkins & Bristow, bahwa kunci perubahan budaya organisasi ada pada pemimpin.¹¹¹

D. Perencanaan Pelatihan Peningkatan Kualitas Budaya Madrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati

Pelatihan budaya madrasah adiwiyata akan diawali dari pendampingan dari sekolah pembina yaitu SMAN 02 Pati kepada tim adiwiyata MAN 01 Pati dan kemudian tim akan melakukan tindak lanjut terkait apa yang disampaikan dalam hal tersebut. Pendampingan akan dilakukan terhadap empat hal;

1. Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar:
 - a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - b) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar:
 - a) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup;

¹¹¹ Wilkins, A.L., & Bristow, N.J “For Successful Organization Culture, Honor Your Past,” The Academy of Management Executives, 1987 Vol. 1, No. 3, 221- 229.

- b) peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
3. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki standar:
- a) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah;
 - b) menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain.
4. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki standar:
- a. ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan;
 - b. peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.¹¹²
- Perencanaan pelatihan Peningkatan budaya madrasah adiwiyata adalah;
- a. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain : demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah

¹¹² Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.

pendapat, debat, simposium, praktek lapangan, penugasan, observasi, project percontohan, dll.

- b. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik mengembangkan isu lokal dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- c. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- d. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 30% (tiga puluh perseratus);
- f. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup dikomunikasikan melalui, antara lain:
 - 1) majalah dinding;
 - 2) buletin sekolah;
 - 3) pameran;
 - 4) website;
 - 5) radio;
 - 6) TV;

- 7) surat kabar; dan
 - 8) jurnal.
- g. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan hidup.
- h. 50% (lima puluh perseratus) Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain:
- 1) makalah;
 - 2) puisi/sajak;
 - 3) artikel;
 - 4) lagu;
 - 5) hasil Penelitian;
 - 6) gambar;
 - 7) seni tari; dan
 - 8) produk daur ulang.
- i. 50% (lima puluh perseratus) peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- j. 50% (lima puluh perseratus) peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui antara lain:
- 1) majalah dinding;
 - 2) buletin sekolah;

- 3) pameran;
- 4) *website*;
- 5) radio;
- 6) televisi;
- 7) surat kabar; dan
- 8) jurnal.¹¹³

Perencanaan pelatihan budaya madrasah adiwiyata telah mencakup apa yang menjadi prasyarat seseorang memahami dan melaksanakan budaya madrasah adiwiyata. Oleh karena itu dalam perencanaan memuat berbagai hal yang akan dilakukan terkait peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata.

Perencanaan pelatihan juga melibatkan seluruh tim adiwiyata dan dikoordinatori oleh ketua tim adiwiyata. Peran serta semua pihak menjadi salah satu modal utama dalam peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata. Oleh karena itu, perencanaan pelatihan ini menjadi awal dari kesuksesan berjalannya budaya madrasah adiwiyata pada MAN 01 Pati.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa MAN 01 Pati telah melakukan perencanaan pelatihan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan pelatihan yang menjelaskan secara rinci siapa sasarannya, apa kegiatannya

¹¹³ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.

dan *output* apa yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Paul Bate bahwa salah satu cara dalam pelaksanaan perubahan ada pada tahap *formative* yaitu membentuk dan mendesain struktur budaya sehingga budaya yang dulunya *invisible* menjadi *visible* bagi semua anggota organisasi.¹¹⁴

E. Perencanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas Budaya Madrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati

Perencanaan kegiatan peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata yaitu;

1. 80% (delapan puluh perseratus) warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain:
 - 1) piket kebersihan kelas;
 - 2) Jumat Bersih;
 - 3) lomba kebersihan kelas; dan
 - 4) kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.
2. 80% (delapan puluh perseratus) warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain:
 - 1) pemeliharaan taman;
 - 2) tanaman obat keluarga;
 - 3) hutan sekolah;

¹¹⁴ Paul Bate, *Strategy for Cultural Change*, , 376

- 4) pembibitan;
 - 5) kolam; dan
 - 6) pengelolaan sampah.
3. 80% (delapan puluh perseratus) kegiatan ekstrakurikuler antara lain Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, dan Pecinta Alam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain:
- 1) pengomposan, tanaman obat keluarga;
 - 2) biopori;
 - 3) daur ulang;
 - 4) pertanian organik; dan
 - 5) biogas.
4. 5 (lima) klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sebagai berikut:
- 1) daur ulang sampah;
 - 2) pemanfaatan dan pengolahan air;
 - 3) karya ilmiah;
 - 4) karya seni;
 - 5) hemat energi;
 - 6) energi alternatif.
5. Tenaga pendidik dan peserta didik mengikuti

- 1) tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar;
 - 2) peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
6. Kemitraan
- 1) 3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.
 - 2) 3 (tiga) mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti : pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dll.
 - 3) 3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah untuk kegiatan aksi bersama terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 4) 3 (tiga) kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, workshop, lokakarya, dll .
 - 5) 3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti:

bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, biogas, dll.¹¹⁵

Perencanaan kegiatan di dalamnya telah mencakup berbagai hal yang akan dilakukan oleh siswa, pendidik dan tenaga kependidikan dalam peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata pada MAN 01 Pati. Jangka waktu dari perencanaan tersebut adalah satu tahun. Kemudian perencanaan tersebut akan dievaluasi mana yang berjalan dan mana yang tidak efektif. Oleh karena itu perencanaan tersebut telah memenuhi syarat sebagai perencanaan yang baik karena telah mempertimbangkan berbagai hal dalam pelaksanaannya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa MAN 01 Pati telah melakukan perencanaan kegiatan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada MAN 01 Pati sudah jelas siapa yang melakukan, bagaimana pelaksanaannya, apa tujuannya dan hasil dari kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi keputusan Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa prinsip dasar dari madrasah adiwiyata adalah partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif berarti bahwa komunitas madrasah

¹¹⁵ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.

terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Sedangkan berkelanjutan ialah bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.¹¹⁶ Sedangkan menurut Paul Bate dalam tahap ini disebut sebagai *enactive* (tahap pelaksanaan perubahan budaya) yaitu pelaksanaan hasil pemikiran, pembahasan dan diskusi tentang budaya baru. Pelaksanaan ini terdapat 2 (dua) bentuk yaitu *personal enactment* (masing-masing individu melakukan tindakan yang memungkinkan budaya menjadi bagian dari kehidupan mereka) dan *collective enactment* (para pelaku budaya secara bersama-sama memecahkan persoalan kultural yang selama ini masih menggantung).¹¹⁷

¹¹⁶ Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *PANDUAN ADIWIYATA: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta: Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2012), 3.

¹¹⁷ Paul Bate, *Strategy for Cultural Change*, , 376

BAB IV

PENGORGANISASIAN PENINGKATAN KUALITAS BUDAYA MADRASAH ADIWIYATA PADA MAN 01 PATI

A. Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Budaya Madrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati dan Analisisnya

1. Pelaksanaan Sosialisasi Budaya Madrasah Adiwiyata

Sosialisasi dilaksanakan sebanyak empat kali dalam peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata. Adapun sosialisasi yang dilakukan sebagai berikut;

a. Sosialisasi pertama

1) Tujuan sosialisasi

Tujuan dari sosialisasi ini adalah bagaimana menjadi sekolah adiwiyata dan apa saja yang harus dilakukan untuk menjadi sekolah adiwiyata.

2) Materi sosialisasi

Materi yang disampaikan adalah terkait konsep madrasah adiwiyata.

3) Pemateri

Sosialisasi disampaikan oleh sekolah pembina adiwiyata yaitu tim adiwiyata SMA N 2 Pati.

4) Peserta

Peserta adalah 30 guru yang terlibat dalam pengurus adiwiyata.

5) Pelaksanaan

Sosialisasi diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2017 pada pukul 08.00 wib s/d 12.00 wib

6) Tempat

Sosialisasi dilaksanakan di aula MAN 01 Pati

7) Metode dan teknik

Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab. Adapun teknik yang digunakan adalah menyimak dan berbicara.

8) Media

Media yang digunakan adalah projector

9) Sumber materi

Sumber materi dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹¹⁸

b. Sosialisasi kedua

1) Tujuan sosialisasi

Tujuan dari sosialisasi ini adalah menginformasikan dan mengenalkan kepada siswa siswi madrasah aliyah negeri 01 Pati tentang budaya madrasah adiwiyata.

¹¹⁸ D.BMA.1.3. Daftar Hadir Sosialisasi

- 2) Materi sosialisasi
Materi yang disampaikan adalah terkait apa itu sekolah adiwiyata, khususnya kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
- 3) Pemateri
Sosialisasi disampaikan oleh duta adiwiyata SMA N 2 Pati.
- 4) Peserta
Peserta adalah 801 siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati.
- 5) Pelaksanaan
Sosialisasi diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus 2017 pada pukul 08.00 wib s/d 12.00 wib
- 6) Tempat
Bertempat di ruang kelas X, XI dan XII di MAN 01 Pati
- 7) Metode dan teknik
Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab. Adapun teknik yang digunakan adalah menyimak dan berbicara.
- 8) Media
Media yang digunakan adalah gambar

9) Sumber materi

Sumber materi dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹¹⁹

c. Sosialisasi ketiga

1) Tujuan sosialisasi

Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan arahan kepada duta adiwiyata tentang apa tugas mereka.

2) Materi sosialisasi

Materi yang disampaikan adalah terkait kegiatan adiwiyata dan apa yang harus dilakukan.

3) Pemateri

Sosialisasi disampaikan oleh tim adiwiyata MAN 01 Pati.

4) Peserta

Peserta adalah 96 duta adiwiyata Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati.

5) Pelaksanaan

Sosialisasi diselenggarakan pada tanggal 28 Agustus 2017 pada pukul 08.00 wib s/d 12.00 wib

6) Tempat

Bertempat di ruang aula MAN 01 Pati

¹¹⁹ D.BMA.1.9 Sosialisasi madrasah adiwiyata oleh duta adiwiyata SMAN 2 Pati

- 7) Metode dan teknik
Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab
 - 8) Media
Media yang digunakan adalah teks dan gambar
 - 9) Sumber materi
Sumber materi dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹²⁰
- d. Sosialisasi keempat
- 1) Tujuan sosialisasi
Tujuan dari sosialisasi ini adalah meneguhkan kembali budaya adiwiyata sebagai identitas MAN 01 Pati.
 - 2) Materi sosialisasi
Materi yang disampaikan adalah terkait komitmen adiwiyata dari seluruh warga madrasah.
 - 3) Pemateri
Sosialisasi disampaikan oleh tim adiwiyata MAN 01 Pati.
 - 4) Peserta
Peserta adalah 801 siswa Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati.
 - 5) Pelaksanaan
Sosialisasi diselenggarakan pada tanggal 2 September 2017 pada pukul 07.00 wib s/d 08.00 wib
 - 6) Tempat
Bertempat di ruang halaman MAN 01 Pati

¹²⁰ D.BMA.2.0 Sosialisasi adiwiyata oleh tim adiwiyata MAN 01 Pati

7) Metode dan teknik

Metode yang digunakan ceramah

8) Media

Media yang digunakan adalah sound dan microphone

9) Sumber materi

Sumber materi dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹²¹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa MAN 01 Pati telah melakukan kegiatan sosialisasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan telah mengikuti konsep yang bagus, yang mana sosialisasi dimulai dari manajer yang paling atas hingga paling bawah. kemudian manajemen memberi contoh kepada siswa tentang budaya madrasah adiwiyata. Hal ini sesuai dengan apa yang yang menjadi tahapan pelaksanaan sosialisasi jika dianalisis melalui teori pascale yang meliputi (1) seleksi, (2), orientasi, (3), pelatihan, (4) pemeriksaan dan pengawasan (5), identifikasi, (6) peneguhan, (7) teladan.¹²² Namun, ada beberapa hal yang belum dilaksanakan dalam teori pascale, diantaranya tentang tidak adanya seleksi siswa yang akan masuk ke

¹²¹ Wawancara dengan Sekretaris Tim Adiwiyata, Heri Taufiq, S.Pd, 5 Juli 2019, jam 13.00 WIB/03/W-SAMAN1P/11/VI/2019.

¹²² Pascale, Richard T. The Paradox of 'Corporate Culture' Reconciling Ourselves to Socialization," *California Management Review*, Winter, 1985.

dalam lingkungan budaya madrasah adiwiyata tersebut. Kegiatan sosialisasi selanjutnya yang berupa orientasi dan training, pengawasan, identifikasi, peneguhan dan teladan pemimpin tim adiwiyata MAN 01 Pati telah melaksanakannya.

Salah satu kunci dari sosialisasi adalah pemimpin puncak harus bisa menjadi panutan positif.¹²³ Dalam hal ini kepala MAN 01 Pati sebagai seorang manajer telah memberi contoh beliau sudah berhenti merokok selama dua tahun karena budaya madrasah adiwiyata. Guru-guru perokok aktif juga diajak untuk berhenti merokok. Meskipun ada dua guru yang belum bisa meninggalkan rokok. Maka mereka yang perokok aktif berinisiatif membawa wadah sendiri untuk membuang dan membersihkan puntung rokoknya.

Siswa baru juga sudah dibekali dengan materi dan praktek langsung tentang budaya madrasah adiwiyata. Siswa yang masuk dalam budaya yang berbeda sebaiknya diseleksi terlebih dahulu. Agar siswa lama tidak terkontaminasi dengan budaya yang dibawa oleh siswa baru. Namun, tidak adanya seleksi dalam penerimaan siswa baru menjadikan manajemen harus berusaha

¹²³ Stephen P Robbins & Mary Colter, *Manajemen*, terj. Bob Sadran & Devri B Putra 87

maksimal melakukan sosialisasi budaya madrasah adiwiyata mengingat siswa datang dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.

2. Pelaksanaan Pelatihan Budaya Madrasah Adiwiyata

Pelaksanaan pelatihan peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata pada MAN 01 Pati dilakukan sebanyak empat kali. Adapun kegiatannya sebagai berikut;

a. Pelatihan pertama

1) Tujuan

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberi pemahaman tentang kebijakan berwawasan lingkungan.

2) Materi

Materi yang disampaikan adalah terkait kebijakan berwawasan lingkungan.

3) Pemateri

Pelatihan ini disampaikan oleh sekolah pembina yaitu SMAN 2 Pati.

4) Peserta

Peserta adalah 30 pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus tim adiwiyata Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati.

5) Pelaksanaan

Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 16 September 2017 pada pukul 09.00 wib s/d 12.00 wib

- 6) Tempat
Bertempat di aula MAN 01 Pati
 - 7) Metode dan teknik
Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab
 - 8) Media
Media yang digunakan adalah projector
 - 9) Sumber materi
Sumber materi dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹²⁴
- b. Pelatihan kedua
- 1) Tujuan
Tujuan dari pelatihan ini adalah memberi pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.
 - 2) Materi
Materi yang disampaikan adalah pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.
 - 3) Pemateri
Pelatihan ini disampaikan oleh sekolah pembina yaitu SMAN 2 Pati.
 - 4) Peserta
Peserta adalah 30 pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus tim adiwiyata Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati.

¹²⁴ D.BMA.1.4. Daftar hadir pelatihan dan pendampingan

5) Pelaksanaan

Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 30 September 2017 pada pukul 09.00 wib s/d 12.00 wib

6) Tempat

Bertempat di aula MAN 01 Pati

7) Metode dan teknik

Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab

8) Media

Media yang digunakan adalah projector

9) Sumber materi

Sumber materi dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹²⁵

c. Pelatihan ketiga

1) Tujuan

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberi pemahaman tentang kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

2) Materi

Materi yang disampaikan adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

3) Pemateri

Pelatihan ini disampaikan oleh sekolah pembina yaitu SMAN 2 Pati.

¹²⁵ D.BMA.1.5 Daftar hadir pelatihan dan pendampingan

4) Peserta

Peserta adalah 30 pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus tim adiwiyata Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati.

5) Pelaksanaan

Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 21 Oktober 2017 pada pukul 09.00 wib s/d 12.00 wib

6) Tempat

Bertempat di aula MAN 01 Pati

7) Metode dan teknik

Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab

8) Media

Media yang digunakan adalah projector

9) Sumber materi

Sumber materi dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹²⁶

d. Pelatihan keempat

1) Tujuan

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberi pemahaman tentang pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

2) Materi

Materi yang disampaikan adalah pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

¹²⁶ D.BMA.1.7. Daftar hadir pelatihan dan pendampingan

- 3) **Pemateri**
Pelatihan ini disampaikan oleh sekolah pembina yaitu SMAN 2 Pati.
- 4) **Peserta**
Peserta adalah 30 pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus tim adiwiyata Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati.
- 5) **Pelaksanaan**
Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 18 November 2017 pada pukul 09.00 wib s/d 12.00 wib
- 6) **Tempat**
Bertempat di aula MAN 01 Pati
- 7) **Metode dan teknik**
Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab
- 8) **Media**
Media yang digunakan adalah projector
- 9) **Sumber materi**
Sumber materi dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹²⁷
Pelatihan budaya madrasah adiwiyata juga telah dilakukan ketika guru masuk kelas dengan cara guru di awal penyampaian pembelajaran menyuruh siswa untuk melihat di sekitar tempat duduknya apabila ada sampah untuk segera

¹²⁷ D.BMA.1.8. Daftar hadir pelatihan dan pendampingan

dibuang di tempat sampah dan membuang sampah berdasarkan jenis sampah tersebut.¹²⁸ Tenaga pendidik dalam pembelajarannya juga menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain : demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, yang mana semuanya menggunakan pendekatan berbasis lingkungan.

Tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif walaupun tidak semua dilakukan. Ada beberapa mata pelajaran yang bisa menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu, semua bergantung kepada masing-masing tenaga pendidik.¹²⁹ Tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Instrumen dan indikator pembelajaran dibuat oleh guru pada awal tahun pembelajaran. Guru mata pelajaran di MAN 01 Pati melaksanakan pengembangan instrumen dan indikator pembelajaran.¹³⁰ Kemudian, tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

¹²⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Moh. Qodri, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 08.30 WIB/01/W-KMAN1P/11/VI/2019.

¹²⁹ Wawancara dengan Sekretaris Tim Adiwiyata, Heri Taufiq, S.Pd, 5 Juli 2019, jam 13.00 WIB/03/W-SAMAN1P/11/VI/2019.

¹³⁰ Wawancara dengan Sekretaris Tim Adiwiyata, Heri Taufiq, S.Pd, 5 Juli 2019, jam 13.00 WIB/03/W-SAMAN1P/11/VI/2019.

Peserta didik telah menghasilkan karya berupa makalah dan produk daur ulang. Penugasan makalah dilakukan ketika mata pelajaran bahasa Indonesia dan ekstra kurikuler karya tulis ilmiah. Peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui antara lain:

- 1) majalah dinding;
- 2) buletin sekolah;
- 3) *website*;
- 4) surat kabar

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa MAN 01 Pati telah melakukan kegiatan pelatihan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim adiwiyata telah memenuhi komponen unsur adiwiyata, yaitu; kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan partisipatif dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung kegiatan adiwiyata. Hal ini sesuai dengan empat komponen Madrasah Adiwiyata dan apa yang dikatakan Paul Bate bahwa salah satu cara dalam pelaksanaan perubahan ada pada tahap *formative* yaitu membentuk dan mendesain struktur budaya sehingga budaya yang dulunya *invisible* menjadi *visible* bagi semua anggota organisasi.¹³¹

¹³¹ Paul Bate, *Strategy for Cultural Change*, 376

3. Pelaksanaan Kegiatan Budaya Madrasah Adiwiyata

Pelaksanaan kegiatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati dilaksanakan sebanyak 10 kali kegiatan. Kegiatan tersebut ada yang bersifat rutin mingguan, bulanan, semester dan tahunan. Adapun kegiatannya sebagai berikut;

- a. Kegiatan pertama
 - 1) Nama kegiatan
Kegiatan Jum'at bersih
 - 2) Tujuan
Tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan siswa untuk hidup dalam lingkungan yang bersih
 - 3) Penanggungjawab
Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja kultur lingkungan
 - 4) Peserta
Peserta adalah seluruh siswa MAN 01 Pati.
 - 5) Pelaksanaan
Kegiatan ini diselenggarakan pada hari jum'at, tanggal 6 Oktober 2017 pukul 07.00 s/d 08.00 wib
 - 6) Tempat
Bertempat di seluruh area MAN 01 Pati
 - 7) Metode dan teknik
Kegiatan ini diisi dengan pemberian pengarahan kemudian dilanjutkan membersihkan lingkungan

8) Sumber acuan kegiatan

Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹³²

b. Kegiatan kedua

1) Nama kegiatan

Kegiatan pemeliharaan tanaman

2) Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan tanggungjawab terhadap siswa untuk merawat tanaman yang ada di depan kelasnya

3) Penanggungjawab

Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja penghijauan dan penataan serta perawatan tanaman

4) Peserta

Peserta adalah seluruh siswa MAN 01 Pati.

5) Pelaksanaan

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari rabu, tanggal 5 Juni 2019 pukul 07.00 s/d 09.00 wib

6) Tempat

Bertempat di seluruh area MAN 01 Pati

¹³² Wawancara dengan Sekretaris Tim Adiwiyata, Heri Taufiq, S.Pd, 5 Juli 2019, jam 13.00 WIB/03/W-SAMAN1P/11/VI/2019.

7) Metode dan teknik

Kegiatan ini diisi dengan pemberian pengarahan kemudian dilanjutkan merawat dan menata taman

8) Sumber acuan kegiatan

Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹³³

c. Kegiatan ketiga

1) Nama kegiatan

Kegiatan pembibitan tanaman

2) Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana melakukan pembibitan

3) Penanggungjawab

Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja *greenhouse*

4) Peserta

Peserta adalah 30 siswa siswi ekstrakurikuler pecinta alam MAN 01 Pati.

5) Pelaksanaan

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari sabtu, tanggal 10 April 2019 jam 15.30 wib

¹³³ D.BMA.2.7. Taman di depan kelas

- 6) Tempat
Bertempat di *greenhouse* MAN 01 Pati
- 7) Metode dan teknik
Kegiatan ini diisi dengan pelatihan bagaimana mengembangkan dan membudidayakan tanaman
- 8) Sumber acuan kegiatan
Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹³⁴

d. Kegiatan keempat

- 1) Nama kegiatan
Kegiatan pengelolaan kolam ikan
- 2) Tujuan
Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan tanggungjawab terhadap siswa untuk merawat dan membudidayakan ikan
- 3) Penanggungjawab
Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja penangkaran flora dan fauna
- 4) Peserta
Peserta adalah 30 siswa siswi ekstrakurikuler saka kalpataru MAN 01 Pati

¹³⁴ D.BMA.2.1 Kegiatan perawatan sayur

5) Pelaksanaan

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari sabtu, tanggal 4 November 2017 pukul 15.30 s/d 17.00 wib

6) Tempat

Bertempat di kolam ikan MAN 01 Pati

7) Metode dan teknik

Kegiatan ini diisi dengan pemberian informasi dan pelatihan bagaimana membudidayakan ikan

8) Sumber acuan kegiatan

Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹³⁵

e. Kegiatan kelima

1) Nama kegiatan

Kegiatan pengelolaan sampah

2) Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana cara mengelola sampah

3) Penanggungjawab

Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja bank sampah

4) Peserta

Peserta adalah seluruh siswa MAN 01 Pati.

¹³⁵ D.BMA.2.1 Kegiatan pembibitan Ikan nila

5) Pelaksanaan

Pelatihan ini diselenggarakan pada hari 5 Juni 2019 pukul 13.00 s/d 14.00 wib

6) Tempat

Bertempat di seluruh area MAN 01 Pati

7) Metode dan teknik

Kegiatan ini diisi dengan pemberian pengarahan kemudian dilanjutkan memilah dan mendistribusikan sampah

8) Sumber acuan kegiatan

Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹³⁶

f. Kegiatan keenam

1) Nama kegiatan

Kegiatan pengelolaan tanaman obat

2) Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan tanggungjawab terhadap siswa untuk merawat tanaman obat dan mengaplikasikannya di rumah

3) Penanggungjawab

Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja tanaman obat keluarga

¹³⁶ Wawancara dengan Sekretaris Tim Adiwiyata, Heri Taufiq, S.Pd, 5 Juli 2019, jam 13.00 WIB/03/W-SAMAN1P/11/VI/2019.

- 4) Peserta
Peserta adalah 30 siswa siswi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)
 - 5) Pelaksanaan
Pelatihan ini diselenggarakan pada hari rabu, tanggal 22 November 2017 pukul 15.30 s/d 17.00 wib
 - 6) Tempat
Bertempat di *greenhouse* MAN 01 Pati
 - 7) Metode dan teknik
Kegiatan ini diisi dengan pemberian informasi bagaimana dan apa saja tanaman obat keluarga
 - 8) Sumber acuan kegiatan
Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹³⁷
- g. Kegiatan ketujuh
- 1) Nama kegiatan
Kegiatan jurnalistik
 - 2) Tujuan
Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada siswa untuk menulis dan mengkomunikasikan kepada orang lain tentang budaya madrasah adiwiyata
 - 3) Penanggungjawab

¹³⁷ D.BMA.2.9. Daftar Hadir ekstra kurikuler

Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja mading dan karya tulis siswa

4) Peserta

Peserta adalah 30 siswa siswi dari ekstrakurikuler karya ilmiah remaja

5) Pelaksanaan

Pelatihan ini diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 30 november pukul 15.30 s/d 17.00 wib

6) Tempat

Bertempat di ruang kelas X MIA 1 MAN 01 Pati

7) Metode dan teknik

Kegiatan ini diisi dengan pemberian pelatihan cara menulis dan wawasan tentang madrasah adiwiyata

8) Sumber acuan kegiatan

Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹³⁸

h. Kegiatan kedelapan

1) Nama kegiatan

Kegiatan pembuatan biopori

2) Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada siswa untuk membuat tempat resapan air

¹³⁸ D.BMA.2.9. Daftar Hadir ekstra kurikuler

- 3) Penanggungjawab
Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja kranisasi, biopori dan drainase
 - 4) Peserta
Peserta adalah pengurus OSIM (organisasi siswa intra madrasah)
 - 5) Pelaksanaan
Pelatihan ini diselenggarakan pada hari jum'at, tanggal 1 desember pukul 13.30 s/d 14.30 wib
 - 6) Tempat
Bertempat di area MAN 01 Pati
 - 7) Metode dan teknik
Kegiatan ini diisi dengan pemberian pelatihan bagaimana cara membuat resapan air
 - 8) Sumber acuan kegiatan
Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹³⁹
- i. Kegiatan kesembilan
 - 1) Nama kegiatan
Kegiatan komposting

¹³⁹ D.BMA.2.2. Pembuatan biopori

- 2) Tujuan
Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa bagaimana cara membuat kompos
- 3) Penanggungjawab
Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja komposting
- 4) Peserta
Peserta adalah 30 siswa siswi dari ekstrakurikuler pecinta alam dan 30 siswa siswi dari ekstrakurikuler pramuka saka kalpataru
- 5) Pelaksanaan
Pelatihan ini diselenggarakan pada hari sabtu, tanggal 2 desember 2017 pukul 15.30 s/d 17.00 wib
- 6) Tempat
Bertempat di *greenhouse* MAN 01 Pati
- 7) Metode dan teknik
Kegiatan ini diisi dengan pemberian wawasan tentang membuat kompos
- 8) Sumber acuan kegiatan
Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹⁴⁰

¹⁴⁰ D.BMA.2.9. Daftar Hadir ekstra kurikuler

j. Kegiatan kesepuluh

1) Nama kegiatan

Kegiatan lomba tamanisasi, kreatifitas pot bekas dan baju dari barang bekas

2) Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan reward atau penghargaan kepada siswa.

3) Penanggungjawab

Penanggungjawab kegiatan ini adalah tim adiwiyata MAN 01 Pati khususnya pokja wali kelas

4) Peserta

Peserta adalah seluruh siswa dari MAN 01 Pati

5) Pelaksanaan

Pelatihan ini diselenggarakan pada rabu s/d jumat, tanggal 13-15 desember pukul 07.00 s/d 13.00 wib

6) Tempat

Bertempat di MAN 01 Pati

7) Metode dan teknik

Kegiatan ini diisi dengan penilaian kepada siswa tentang pemeliharaan taman, kreatifitas pot dan baju dari barang bekas

8) Sumber acuan kegiatan

Sumber acuan kegiatan dari peraturan menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.¹⁴¹

Kesepuluh kegiatan tersebut jika kita sandingkan dengan perencanaan ada beberapa yang belum terlaksana. Diantaranya terkait hutan sekolah yang masih terkendala lahan. Kemudian terkait energi alternatif dan biogas juga belum bisa dilaksanakan. Adapun kemitraan juga perlu ditingkatkan guna mengenalkan budaya madrasah adiwiyata pada pihak di luar madrasah.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata sudah berjalan secara efektif. Hal ini sesuai teori strategi peningkatan kualitas budaya dari sudut pandang konstektual dan dimensi subyektif sebagaimana dikatakan paul bate, dimana situasi lingkungan dan keterlibatan semua orang merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan kualitas budaya. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan budaya ini terdapat 2 (dua) bentuk yaitu *personal enactment* (masing-masing individu melakukan tindakan yang memungkinkan budaya menjadi bagian dari kehidupan mereka) dan *collective enactment* (para pelaku budaya secara bersama-

¹⁴¹ D.BMA.2.4 Lomba pot dari barang bekas

sama memecahkan persoalan kultural).¹⁴² Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan juga dalam rangka peningkatan kualitas budaya madrasah adiwiyata baik di sekolah dan implikasinya nanti ketika warga madrasah sudah di lingkungan masyarakatnya.

B. Evaluasi Peningkatan Budaya Madrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati dan Analisisnya

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua penanggungjawab tim adiwiyata setiap bulannya. Disamping itu, kepala madrasah juga selalu melakukan evaluasi secara tiba-tiba atau sidak terkait pelaksanaan budaya madrasah adiwiyata yang sedang berjalan.¹⁴³ Adapun rincian evaluasi yang dilakukan manajemen adalah sebagai berikut;

- a. Evaluasi terkait pengambilan keputusan budaya madrasah adiwiyata

Evaluasi ini dilakukan ketika pengambilan keputusan budaya madrasah adiwiyata. Evaluasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan budaya madrasah adiwiyata kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi apa saja sumber daya yang diperlukan

¹⁴² Paul Bate, *Strategy for Cultural Change*, (Oxford: Butterword Heinemant, 1994), 376.

¹⁴³ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Moh. Qodri, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 08.30 WIB/01/W-KMAN1P/11/VI/2019.

dalam mewujudkan budaya madrasah adiwiyata. Evaluasi ini sebagai langkah ke depan dalam penyelenggaraan budaya madrasah adiwiyata.

- b. Evaluasi terhadap proses sosialisasi dan pelatihan budaya madrasah adiwiyata

Evaluasi dalam proses sosialisasi dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan sosialisasi yang efektif. Dalam evaluasi ini dimonitoring proses siswa mengenal budaya madrasah adiwiyata. Proses sosialisasi dan pelatihan adalah dua hal yang berhubungan karena di dalam sosialisasi juga terdapat pelatihan. Oleh karena itu, evaluasi dalam proses pelatihan juga mengidentifikasi bagaimana kegiatan tersebut berjalan dan efektifitasnya terhadap siswa.

- c. Evaluasi terhadap kegiatan yang sedang berjalan

Monitoring terhadap kegiatan yang sedang berjalan, biasanya dilakukan oleh kepala madrasah ataupun tim adiwiyata. Evaluasi ini dilakukan agar setiap kegiatan dapat secepat mungkin dibenahi ketika ada ketidaksesuaian dengan rencana maupun arahan dari penanggungjawab kegiatan. Oleh karena itu, waktu dari evaluasi inipun dilakukan secara insidental.

d. Evaluasi terhadap kegiatan yang telah berjalan

Proses evaluasi ini dilakukan oleh Kepala madrasah bersama tim adiwiyata dan seluruh guru di MAN 01 Pati. Proses evaluasi dimulai dengan penjelasan dari masing-masing divisi terkait pelaksanaan program adiwiyata.¹⁴⁴Selanjutnya, evaluasi dilakukan berdasarkan tanggungjawab masing-masing pokja dengan diberi masukan dari guru dan karyawan.¹⁴⁵ Adapun waktu dari evaluasi ini biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali, kemudian dilanjutkan satu semester dan menjadi bahan evaluasi dalam satu tahun.

Data evaluasi menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan di MAN 01 Pati terdiri dari empat hal yaitu; evaluasi terkait pengambilan keputusan, evaluasi tentang sosialisasi dan pelatihan, evaluasi terhadap kegiatan yang sedang berjalan dan evaluasi terhadap program yang telah berjalan. Hal tersebut sesuai dengan evaluasi berbasis CIPP (*context, input, process, product*) yang menekankan evaluasi sejak awal kegiatan hingga berakhirnya kegiatan. Evaluasi pada *context* misalnya, merupakan evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan budaya madrasah adiwiyata. Sedangkan evaluasi pada *input* ini mencari di mana hambatan dan sumberdaya yang

¹⁴⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Drs. Agus Ahmadi, S.Pd, 1 Juli 2019, jam 09.00 WIB/02/W-KMAN1P/11/VI/2019.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Sekretaris Tim Adiwiyata, Heri Taufiq, S.Pd, 5 Juli 2019, jam 13.00 WIB/03/W-KMAN1P/11/VI/2019.

tersedia. Dua hal ini sangat berkaitan untuk melangkah ke tahap evaluasi pada *process* dan *product*.¹⁴⁶

Penekanan evaluasi yang dilaksanakan oleh manajemen Peningkatan budaya MAN 01 Pati masih berbasis evaluasi pada produk dan proses. Evaluasi pada produk dan proses ini berjalan ketika suatu kegiatan ini sedang berlangsung atau ketika kegiatannya sudah berakhir. Terbukti ketika kepala madrasah, dewan guru dan karyawan melaksanakan evaluasi masing-masing melaporkan kegiatan yang diberikan tanggungjawab kepadanya. Kemudian, kepala madrasah juga selalu memantau atau melakukan supervisi secara langsung kemudian memberikan masukan kepada penanggungjawab program yang sedang berjalan. Namun sebenarnya secara informal evaluasi berdasarkan *context* dan *input* telah dilaksanakan, walaupun hanya melibatkan beberapa orang saja.

Evaluasi yang maksimal hendaknya tidak hanya melibatkan beberapa orang saja, namun semua pemangku kepentingan hendaknya ikut serta dalam evaluasi tersebut. Bukan menyerahkan sepenuhnya kepada tim adiwiyata. Karena pada dasarnya pengelolaan yang baik adalah ketika semua orang terlibat dalam hal tersebut sehingga mempunyai tanggungjawab dan tugas masing-masing.

¹⁴⁶ Stufflebeam & Coryn, *Evaluation, Theory, Models, and Applications*. (San Fransisco: Second Edition. Jossey-Bass, 2014), 309

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata pada MAN 01 Pati dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Perencanaan seleksi, sosialisasi, pelatihan dan kegiatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati
 - a. Seleksi budaya madrasah adiwiyata diawali dari membangun komunikasi hingga muncullah usulan-usulan yang kemudian ditampung oleh kepala madrasah. Kemudian dari berbagai usulan itulah dikaji dan dievaluasi masing-masing kelemahan dan kelebihan. Sejak tahun 2013 berproses hingga kemudian tahun 2017 mulai mendapat penghargaan dari Bupati Pati dan di tahun berikutnya mendapat penghargaan dari Gubernur Jawa Tengah.
 - b. Seleksi, sosialisasi, pelatihan dan dan kegiatan Peningkatan budaya madrasah direncanakan bersama-sama dengan tim adiwiyata bersama dengan para penanggungjawab program.

2. Pelaksanaan dan evaluasi dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati
 - a. Sosialisasi budaya madrasah adiwiyata dilakukan kepada seluruh warga madrasah. Sosialisasi dilakukan dari sekolah pembina kepada MAN 01 Pati, kemudian MAN 01 Pati meneruskan kepada siswa, kantin madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan. Masing-masing kelas terdapat duta adiwiyata yang bertugas mengingatkan siswa tentang budaya madrasah adiwiyata. Sebelumnya pendidik juga diberikan sosialisasi dari pembina adiwiyata bagaimana cara mengajar dan memberikan motivasi kepada pelajar terkait budaya adiwiyata.
 - b. Pelatihan budaya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga di luar jam mengajar, misalnya ketika kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan penanaman sayur di *greenhouse*, kreasi pot dari bahan bekas, pengelolaan bank sampah dan kegiatan jum'at bersih.
 - c. Kegiatan Peningkatan budaya dilakukan oleh semua warga madrasah. Pendidik dan tenaga kependidikan melakukan kegiatan dengan masing-masing menjadi penanggungjawab dalam struktur adiwiyata sedangkan siswa aktif melakukan kegiatan perawatan taman, memilah sampah, pembibitan, pembuatan biopori dan kreasi siswa dari barang bekas.

- d. Evaluasi manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata dilakukan berbasis CIPP (*context, input, process, product*). Evaluasi ini terbukti efektif dalam memberi masukan dan perbaikan kepada apa yang akan, sedang atau telah berjalan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah

Sebagai penanggung jawab pimpinan sekaligus manajer, kepala madrasah hendaknya selalu memantau, memonitoring, dan mengevaluasi jalannya kegiatan di madrasah. Di samping itu dalam perencanaan hendaknya kepala madrasah melibatkan seluruh warga madrasah.

2. Kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

Sebagai otak dalam kegiatan Peningkatan budaya madrasah adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 01 Pati. Kurikulum hendaknya terus memantau perkembangan manajemen Peningkatan budaya madrasah adiwiyata. Bagaimana progressnya dan apa tindak lanjutnya terhadap Peningkatan budaya tersebut.

3. Kepada guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam melihat materi-materi yang kemudian diintegrasikan dengan peningkatan budaya madrasah adiwiyata.

4. Kepada tim adiwiyata

Tim adiwiyata hendaknya terus mencari mitra di luar madrasah untuk mempopulerkan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati. Agar masyarakat tahu dan bisa ikut serta mengambil contoh dari budaya madrasah adiwiyata tersebut.

5. Kepada Siswa

Siswa hendaknya terus melaksanakan dan mempraktekkan budaya madrasah adiwiyata tidak hanya di madrasah saja, tetapi di rumah dan dimanapun juga.

6. Kepada Pengelola Kantin

Pengelola kantin hendaknya benar-benar mengelola kantin berdasarkan budaya madrasah adiwiyata dan tidak hanya seremonial saja ketika ada penilaian adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal Ilmiah

- Alberto Crescentini and Giuditta Mainardi, *Qualitative research articles: guidelines, suggestions and needs*, Journal of Workplace Learning, Vol. 21 No. 5, 2009, pp. 431.
- Azhar dkk, “Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku menjaga Kelestarian Lingkungan”, *Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana UNDIP, vol 13(2015)*.
- George Malandrakis, *An education for sustainable development self-efficacy scale for primary pre-service teachers: construction and validation*, Journal of environmental education, DOI: 10.1080/00958964.2018.1492366
- Lily Brings dkk, *Exploring youth development through an environmental education program for rural indigenous women*, Journal of environmental education, DOI: 10.1080/00958964.2018.1492366.
- Mc Kinsey, “Stemming the Tide: Land-based strategies for a plastic- free ocean,” *ocean conservancy*, September 2015.
- M. Fathurrohman, Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Ta'allum, Vol.4, No.01, Juni 2016. 25.
- M. Sastra Pratedja, Iklim dan Budaya Sekolah, Jurnal Dinamika Pendidikan No.2 Tahun VIII, November 2001
- Neprializa, Manajemen Budaya Sekolah, Manajer Pendidikan, Vol.9 No. 3 tahun 2015
- Nima Shakouri, *Qualitative Research: Incredulity toward Metanarrativeness*, Journal of Education and Human Development, June 2014, Vol. 3, No. 2, pp. 674

- Reilly, O. C. "Socialization and Organizational Culture," *California Management Review*, (1989), Vol. 31, No. 4, 9-25
- Rojuaniah, *Perubahan Budaya Organisasi*, Forum Ilmiah, Vol. 9 No. 2 2019
- William Smith, *The role of environment clubs in promoting ecocentrism in secondary schools: student identity and relationship to the earth*, *Journal of environmental education*, [10.1080/00958964.2018.1499603](https://doi.org/10.1080/00958964.2018.1499603).
- Wilkins, A.L., & Bristow, N.J *For Successful Organization Culture, Honor Your Past*, The Academy of Management Executives, 1987 Vol. 1, No. 3, 221- 229.

Sumber Buku

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Armand V. Feigenbaum, *Total Quality Control 3rd Edition*, New York: Mc Graw Hill, 1983
- Budiningsih Asri, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Deeming Edward W., *Total Quality Management*, Milwaukee: ASQ Quality Press, 2010
- Echols John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2003.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Geert Hofstede, *Cultural dimension in management and planning*, IL: Scott Foresman, 1987.
- John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Joseph M. Juran, *Quality Control Handbook*, New York: Mc Graw Hill, 1999
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *PANDUAN ADIWIYATA: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta: Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2012.
- Komang Wardana dkk, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nusa Putra & Hendarman, *Metodologi Riset Campur Sari*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Paul Bate, *Strategy for Cultural Change*, Oxford: Butterword Heinemant, 1994.
- P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Susanto A.B, *Manajemen dan Persaingan*, Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2007
- Sallis Edward, *Total Quality Manajemen in Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education*, (London: Routledge, 2003
- Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing*, Jakarta: Prenadamedia group, 2016.
- Stephen P Robbin & Timothy A Judge, *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson, 2012.
- Stephen P Robbins & Mary Colter, *Manajemen*, terj. Bob Sadran & Devri B Putra, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.

- Stephen P Robbins & Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi*, terj. Ratna Saraswati & Fabriella Sirait, Jakarta: Penerbit Salemba, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo,
- Syukur Fatah NC, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2013.
- Shihab M. Quraisy, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Tatang S., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Taufiq Amir, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prenadamedia group, 2017.
- Warson Ahmad Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- William L. Duncan, *Total Quality: Key Terms and Concepts*, New York: Amacom, 1995.

Sumber Lain

- Alexander Haryanto, “Menteri LHK Sebut Indonesia Sedang Hadapi Masalah Lingkungan”, diakses pada Selasa, 29 Januari 2019, pukul 01.14 wib, <https://tirto.id/>
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kementerian Lingkungan Hidup, “Program Adiwiyata”, diakses pada Selasa, 29 Januari 2019, pukul 01.14 wib <http://bp2sdm.menlhk.go.id/puslatmas/index.php/program/adiwiyata>.
- Casula Ambar Winanti, *Manajemen Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Kalimenur Sentolo Kulon Progo*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta, 2018.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, KBBI versi 5.

<https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/man-1-pati-menuju-madrasah-adiwiyata-tingkat-provinsi>, diakses pada Rabu, 23 Januari, pukul 10.02 wib.

Lilik Eko Setiyowati, “Pemberdayaan Guru Menuju Sekolah Adiwiyata di SD Negeri 1 Sine Sragen”, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Permendiknas no.13 tahun 2007, *standar kepala sekolah/madrasah*.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.

Rachmawati D, “Model Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Mandiri”, (Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2015), 5.

Robingaenah, “Manajemen Madrasah berbasis Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 01 Cilacap”, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018.

Siti Zaenab, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Budaya Sekolah Peduli Lingkungan”, Tesis Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Wilis Rofiah, “Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata (Studi Multisitus di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar)”, Tesis Program Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016.

LAMPIRAN I : PANDUAN WAWANCARA

Kode : 01/W-KMAN1P/11/VI/2019
Tempat : Kantor MAN 01 Pati
Hari/Tanggal : Senin, 1 Juli 2019
Waktu : 08.30- 10.00 WIB
Informan : Moh. Kodri, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana transformasi MAN 01 Pati menjadi Madrasah Adiwiyata ?

Jawab:

Berawal pada tahun 2013 dimana MAN 01 Pati membeli aset berupa lahan yang awal mulanya seluas 6200 M² menjadi 22000 M². Dulu MAN 01 Pati juga dikenal dengan sekolah *sepor*. Dengan adanya pembelian lahan tersebut maka MAN 01 Pati beberapa tahun berikutnya kami mulai meniti langkah demi langkah untuk membahas kira-kira program apa yang cocok untuk pengembangan MAN 01 Pati. Keseimbangan alam dan problem lingkungan menjadi hal yang perlu disadarkan kepada semua pihak, dan itu bisa diawali di lembaga pendidikan. Setelah diskusi panjang dengan dewan guru dan karyawan di madrasah maka diputuskanlah untuk menjadi Madrasah Adiwiyata. Gayung bersambut waktu itu SMAN 2 Pati juga membutuhkan sekolah binaan karena ingin maju menjadi sekolah adiwiyata mandiri, maka kami pun dibantu oleh SMAN 2 Pati dalam proses menjadi Madrasah Adiwiyata.

2. Bagaimana proses pengambilan keputusan sehingga memilih Budaya Madrasah Adiwiyata?

Jawab:

Pengambilan keputusan melibatkan semua dewan guru dan karyawan. Sehingga mereka bersama-sama bersemangat dalam menjalankan program adiwiyata ini. Jadi mulai dari ide sampai pengambilan keputusan kita mengkomunikasikan dengan berbagai pihak guna meminta pendapat dan tukar pendapat tentang program ini.

3. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program adiwiyata ?

Jawab:

Kita mulai dari rapat pembentukan tim adiwiyata. Kemudian setelah terbentuk tim adiwiyata berkoordinasi dengan tim adiwiyata SMAN 2 Pati sebagai sekolah pembina tentang apa yang diperlukan dan bagaimana harus dikerjakan. Kemudian secara bersama-sama kami menjalankan program ini tahap demi tahap.

4. Kapan perencanaan program Madrasah Adiwiyata dilaksanakan?

Jawab:

Di awal tahun pelajaran

5. Bagaimana proses sosialisasi dan pelatihan dalam Peningkatan Budaya Madrasah Adiwiyata ?

Jawab:

Untuk program teknis sosialisasi dan pelatihan kami serahkan langsung kepada tim adiwiyata untuk merumuskan bagaimana sosialisasi dan pelatihan yang terbaik bagi warga madrasah.

6. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap program Madrasah Adiwiyata?

Jawab:

Evaluasi dilakukan secara bersama-sama oleh tim adiwiyata bersama-sama dengan dewan guru dan karyawan. Evaluasi dilakukan dengan memantau program adiwiyata yang berjalan bagaimana kekurangan dan apa hambatannya.

7. Kapan evaluasi dilakukan dan bagaimana tindak lanjutnya?

Jawab:

Evaluasi dilakukan secara temporer dan dilaksanakan sebulan sekali. Selain itu saya sendiri juga sering melakukan evaluasi dengan cara sidak langsung terkait program adiwiyata ini.

8. Apa saja faktor pendukung dalam program Madrasah Adiwiyata?

Jawab :

Faktor pendukung program adiwiyata ini antara lain di Pati banyak terdapat bibit tanaman, lahan yang luas di MAN 1 Pati, jumlah siswa yang mencapai 900 dan juga ekstra kurikuler pecinta alam.

9. Apa saja kendala atau hambatan terhadap Budaya Madrasah Adiwiyata?

Jawab:

Beberapa guru yang perokok aktif kadangkala *ewuh* ketika mengingatkan kepada beliau tentang larangan merokok dan saya sendiri dulu juga perokok aktif. Ketika ada program adiwiyata saya sudah berhenti merokok.

Kode : 02/W-WKMAN1P/11/VI/2019
Tempat : Ruang Waka Kurikulum MAN 01 Pati
Hari/Tanggal : Senin, 1 Juli 2019
Waktu : 10.00- 11.00 WIB
Informan : Drs. Agus Ahmadi
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

1. Apakah semua guru dilibatkan dalam penentuan keputusan program madrasah adiwiyata?

Jawab:

Iya, semua guru terlibat dalam pengambilan keputusan. Bahkan sebelum itu diputuskan sudah ada diskusi dan komunikasi terkait hal tersebut, agar apabila terjadi ketidaksetujuan guru bisa diberikan pemahaman.

2. Kapan proses perencanaan waka kurikulum dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Jawab:

Proses perencanaan waka kurikulum dalam Peningkatan budaya dilakukan di awal tahun pelajaran.

3. Bagaimana proses perencanaan waka kurikulum dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Jawab :

Waka kurikulum mengharuskan guru untuk membuat RPP yang salah satu kompetensi dasarnya memuat tentang pendidikan lingkungan.

4. Bagaimana proses pelaksanaan waka kurikulum dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Jawab:

Waka kurikulum menghimbau kepada guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan tentang pendidikan lingkungan.

5. Apa saja program waka kurikulum dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Jawab:

Program waka kurikulum selalu disinergikan dengan program adiwiyata salah satunya yang saya sebutkan di atas, setiap guru wajib mencantumkan pendidikan lingkungan di Kompetensi dasarnya dalam pembelajaran.

6. Kapan proses evaluasi waka kurikulum dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Jawab:

Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali bersama dengan rapat dewan guru dan karyawan.

7. Bagaimana proses evaluasi waka kurikulum dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Proses evaluasi dilakukan oleh tim adiwiyata dan seluruh guru di MAN 01 Pati. Proses evaluasi dimulai dengan penjelasan dari masing-masing divisi terkait pelaksanaan program adiwiyata.

8. Apa faktor pendukung dan penghambat waka kurikulum dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Jawab:

Faktor pendukung adalah guru bersemangat dalam melaksanakan program madrasah adiwiyata.

Faktor penghambat salah satunya yang membutuhkan proses pendekatan adalah terkait dengan kantin yang kami himbau untuk tidak terlalu banyak menjual jajanan yang memakai bungkus plastik.

Kode : 03/W-TAMAN1P/11/VI/2019
Tempat : Aula MAN 01 Pati
Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Juli 2019
Waktu : 13.00- 15.00 WIB
Informan : Heri Taufiq, S.Pd.I
Jabatan : Sekretaris Tim Adiwiyata MAN 01 Pati

1. Bagaimana proses seleksi pemilihan budaya madrasah adiwiyata pada MAN 01 Pati ?

Berawal dari kegiatan bank sampah MAN 01 Pati yang kami pelajari dari SMAN 03 Pati dan Dinas Lingkungan Hidup kami kemudian mulai tertarik untuk mendapat informasi lebih jauh tentang budaya sekolah adiwiyata. Setelah berjalannya waktu kemudian kami berdiskusi dengan pimpinan madrasah tentang budaya yang cocok untuk diterapkan di MAN 01 Pati. Akhirnya dipilihlah budaya madrasah adiwiyata.

2. Bagaimana perencanaan program Peningkatan budaya madrasah adiwiyata ?

Jawab:

Beberapa perencanaan yang akan dilakukan adalah:

- a. Merubah visi misi
- b. Semua mata pelajaran harus memuat minimal 1 kompetensi dasar yang disinergikan dengan pendidikan lingkungan
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- d. Penambahan tata tertib siswa

3. Kapan perencanaan dilakukan?

Jawab :

Perencanaan dilakukan di awal tahun pelajaran

4. Langkah apa saja yang dilakukan dalam mensosialisasikan budaya madrasah adiwiyata?

Jawab:

- Kepala Madrasah tiap ada rapat selalu mengingatkan tentang budaya adiwiyata
- Pada waktu awal masuk atau MOPDB siswa diberi materi tentang lingkungan dan diperintah untuk membawa botol untuk isi ulang air minum dan piring sendiri.
- Ketika upacara siapapun yang jadi pembina upacara maka wajib menyampaikan kepada siswa tiga hal yaitu; belajar, disiplin dan adiwiyata.
- Ketika di kelas guru semua guru menyuarakan adiwiyata
- Setiap kelas terdapat empat siswa yang menjadi duta adiwiyata
- Mading di kelas dan berbagai media digunakan untuk mensosialisasikan budaya adiwiyata

5. Langkah apa saja yang dilakukan dalam pelatihan program Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Jawab:

- Ketika awal mengajar guru selalu mengingatkan siswa untuk membersihkan dan memasukkan sampah ke dalam tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya

- Duta wiyata kelas selalu mengingatkan teman-temannya ketika ada siswa yang tidak mengikuti tata tertib tentang budaya adiwiyata
- Setiap kelas diberikan tanggungjawab untuk mengelola tumbuh-tumbuhan yang ada di depan kelas
- Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka (Saka Kalpataru), Pecinta alam, Jurnalistik dan sebisa mungkin semua kegiatan ekstra berbasis adiwiyata.
- Setiap siswa wajib menuntaskan nilai mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup
- Kegiatan jum'at bersih dan bank sampah yang dilakukan siswa maupun warga madrasah
- Setiap kegiatan classmeeting terdapat lomba yang bertema adiwiyata seperti tamanisasi dan pot kreatif
- Setiap siswa baru pada saat MOPDB diperintahkan untuk membawa wadah makanan dan minuman
- Anggaran sekolah 15% untuk adiwiyata
- Mengajak pengelola kantin madrasah untuk meminimalisir makanan yang tidak memakai bungkus plastik yang tidak bisa didaur ulang.

6. Apa saja kegiatan yang dilakukan guru dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Jawab:

- Seperti yang saya katakan di atas tadi sebelum kegiatan belajar mengajar guru selalu menyuruh siswa untuk memungut sampah yang ada disekitarnya dan dimasukkan ke dalam tempat sampah berdasarkan kriteria sampahnya
- Semua guru menyuarakan adiwiyata
- Guru merumuskan RPP minimal satu kompetensi dasar yang berhubungan dengan lingkungan.
- Guru yang perokok tidak diperbolehkan merokok di madrasah. Jika guru tersebut memang perokok berat akhirnya memakai wadah sendiri untuk mengumpulkan puntung rokoknya.

7. Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa dalam Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

- Terdapat struktur kepengurusan adiwiyata siswa di madrasah
- Siswa setiap hari siswa selalu membawa wadah makanan dan minuman sendiri agar mengurangi penggunaan plastik dan kertas
- Piket siswa setiap harinya tidak hanya membersihkan kelas tapi memilah sampah dan merawat taman di depan kelas
- Mengisi mading adiwiyata yang terdapat dalam kelas
- Seperti saya katakan di atas di setiap kelas terdapat duta adiwiyata yang selalu mengingatkan teman-temannya untuk memungut dan memilah sampah.
- Membuat taman dan juga pot-pot dari hasil daur ulang sampah.

8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam program Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Evaluasi dilakukan secara bersama-sama dan juga berdasarkan tanggungjawab masing-masing

9. Bagaimana tindak lanjut evaluasi ?

Tindak lanjut evaluasi dilakukan berdasarkan waktu evaluasinya.

10. Kapan evaluasi dilakukan?

Evaluasi dilakukan secara insidental, sebulan sekali dan setahun sekali.

11. Apa faktor pendukung dan penghambat program Peningkatan budaya madrasah adiwiyata?

Faktor pendukungnya adalah semua warga madrasah bersemangat ketika ada program budaya adiwiyata

Faktor penghambat adalah kadang masih sulit mengatur kantin agar sesuai ketentuan budaya adiwiyata

Kode : 04/W-GMAN1P/11/VI/2019
Tempat : Aula MAN 01 Pati
Hari/Tanggal : Senin, 8 Juli 2019
Waktu : 13.00- 15.00 WIB
Informan : Pujiono, S.Pd
Jabatan : Guru Olahraga MAN 01 Pati

1. Apakah anda dilibatkan dalam pelaksanaan keputusan memilih budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati ?

Semua guru terlibat dalam rapat pelaksanaan putusan memilih budaya madrasah adiwiyata, termasuk saya juga.

2. Setelah diputuskan memilih budaya madrasah adiwiyata, apakah ada perubahan dalam kegiatan belajar mengajar anda?

Yang jelas perubahan secara signifikan tidak ada, masih sama, hanya perlu berintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Di situ juga guru selalu dituntut untuk menyuarakan adiwiyata. Agar siswa-siswinya berbudaya adiwiyata.

3. Selain dalam pembelajaran, apakah ada sosialisasi dan pelatihan Peningkatan budaya dalam kegiatan lain?

Ada, misalnya MOPD (masa orientasi peserta didik baru) di mana siswa dikenalkan dengan 'ini lho madrasah adiwiyata', dan dijelaskan bagaimana perbedaan madrasah adiwiyata dengan yang tidak. Juga dalam event classmeeting, lomba-lomba yang diselenggarakan bertemakan lingkungan.

4. Dalam melaksanakan proses evaluasi terhadap siswa, apakah ada perbedaan ketika menggunakan budaya madrasah adiwiyata?

Evaluasi terhadap siswa juga harus memperhatikan budaya madrasah adiwiyata sebagaimana ketika kegiatan belajar mengajar, siswa juga dituntut untuk tidak hanya tahu, tapi juga bersikap dan berperilaku adiwiyata.

5. Terkait sarana prasarana, bagaimana menurut anda?

Sarana prasarana dengan adanya budaya madrasah adiwiyata menjadi tertata rapi dan bersih, serta menjadikan warga madrasah betah dan nyaman berada di madrasah.

Kode : 05/W-SMAN1P/11/VI/2019
Tempat : Aula MAN 01 Pati
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Juli 2019
Waktu : 12.00- 13.00 WIB
Informan : Aly A
Jabatan : Siswa Kelas XI IIS MAN 01 Pati

1. Apakah ada perubahan fisik terkait penerapan budaya madrasah adiwiyata di MAN 01 Pati ?

Secara fisik madrasah menjadi nyaman, enak dipandang dan bersih serta teratur.

2. Menurut anda, apakah ada perubahan sikap, perilaku dan pengetahuan siswa dengan adanya budaya madrasah adiwiyata ini?

Jelas ada perubahan, karena setiap hari kita diingatkan untuk peduli dan cinta terhadap lingkungan. Setiap apel, upacara, kegiatan belajar mengajar, ada juga ekstra kurikuler.

3. Dalam pembelajaran, apakah ada perbedaan pembelajaran sebelum adanya budaya madrasah adiwiyata?

Yang membedakan Bapak dan Ibu guru selalu mengawali pelajaran dengan cara mengingatkan dan kadang mengaitkan pelajaran dengan budaya cinta dan peduli terhadap lingkungan.

4. Selain pembelajaran di dalam kelas, adakah kegiatan lain yang berhubungan dengan budaya madrasah adiwiyata?

Ada banyak sekali, ada pramuka saka kalpataru, ada pecinta alam, jurnalistik, pembibitan tanaman di *green house*, dan ada lomba-lomba juga ketika *classmeeting*.

5. Apakah ada duta adiwiyata di kelas?

Ya ada

6. Apakah tugas duta adiwiyata di kelas anda?

Tugas duta adiwiyata di dalam kelas adalah mengingatkan temannya untuk piket dan juga membuang sampah pada tempatnya.

LAMPIRAN II : HASIL OBSERVASI

Kode : O.BMA.05072019

Fokus : **Pelaksanaan dan Evaluasi kegiatan budaya madrasah adiwiyata**

Waktu : Rabu,

No	Kegiatan yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Kegiatan Madrasah adiwiyata	<ul style="list-style-type: none">• Jum'at pagi merupakan jadwal rutin tiap pekan untuk melaksanakan kegiatan jum'at bersih. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga madrasah untuk membersihkan dan menata lingkungan madrasah agar terbebas dari sampah. Kegiatan ini dikoordinir langsung oleh tim adiwiyata MAN 01 Pati dan diawasi langsung oleh kepala madrasah sebagai penanggungjawab kegiatan adiwiyata. Penataan taman-taman dan tumbuhan di depan kelas dilakukan oleh masing-masing siswa yang bertanggungjawab terhadap taman tersebut. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.00 – 08.00 wib.• Jum'at siang setelah menunaikan sholat jum'at dilanjutkan dengan kegiatan pengelolaan sampah. Kegiatan ini juga dibawah kendali dari tim adiwiyata dan berkoordinasi dengan pengurus kelas dan duta adiwiyata kelas. Kemudian setelah sampah terkumpul berdasarkan jenisnya lalu diambil sampah mana yang bisa dijadikan sesuatu yang berguna. Setelah itu sampah-sampah yang tidak bisa dimanfaatkan dikirim ke TPA Margorejo Pati.


2.	Monitoring pelaksanaan kegiatan madrasah adiwiyata	<ul style="list-style-type: none">• Kepala madrasah mulai dari pagi hari jam 06.30 dan melihat serta mengamati lingkungan madrasah. Kemudian sebelum kegiatan jum'at bersih dimulai kepala madrasah menyampaikan beberapa hal yang perlu dilakukan saat apel sebelum kegiatan jum'at bersih. Setelah kegiatan jum'at bersih kepala madrasah mengamati kembali apa yang sudah dihasilkan dari kegiatan tersebut dan kemudian mendiskusikannya dengan tim adiwiyata.
----	--	--

LAMPIRAN III : HASIL DOKUMENTASI

D.BMA.1.1.-Piagam penghargaan sekolah adiwiyata



D.BMA.1.2. Susunan Pengurus Program Adiwiyata

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PATI <small>Jl. P. Sudirman Km.03 Selor Paca 0208/ 353394 Pati. 59163 e-mail : man_01_pati@yahoo.co.id</small>	
SUSUNAN PENGURUS PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA MA NEGERI 1 PATI TAHUN PELAJARAN 2016/2017	
Penanggung Jawab	: Drs. H. Mashudi, M. Ag
Ketua	: Dra. Jaja Taajaton
Sekretaris	: Mohammad Heri Taufiq, S.Pd. I
Bendahara	: Junoto Mahfudloh, S.Pd.
Pokja Portofolio	: Drs. Agus Akhmadi Agus Rofiq, S. Ag.
Pokja Guru Mata Pelajaran	: Moh Suhono, S.Pd.
Pokja Guru PLH	: Bambang Budiyo, M.Pd.
Pokja Wali Kelas	: Akhmad Lutfin Niam, S. Ag.
Pokja Penghijauan dan Penataan Perawatan Taman	: Endang Suciningsih, S.Pd Hj. Chamidiyah, S.Pd. Ika Asrikah, S.Pd
Pokja Penghijauan, Keanekaragaman Hayati	: Dra. Parto Hj. Woro Paringsih, S.Pd.
Pokja Penangkaran Flora dan Fauna	: Herwan, S.Pd Widadi Suprayogo, S.Pd.
Pokja Tanaman Obat Keluarga	: Puji Mulyani, S.Pd Siti Nurjanah, S. Ag
Pokja Green House	: Muhammad Ichwan Anshori, S.Pd
Pokja Kranisasi, Biopori, dan Drainase	: Moch. Syahid, S.Pd Drs. Khudlori Kasidi
Pokja Sarpas	: Drs. H. Rosyidi Moh. Kodri, S.Pd. Sunarto, S.Pd.
Pokja Komposting	: Supirso, S.HI, M.Pd.I Misbahul Munir, S.Pd.I
Pokja Daur Ulang Plastik	: Eny Susilowati, S.Pd.
Pokja Daur Ulang Kertas	: Dra.Hj. Hermin Werdiningtyas
Pokja Kebersihan Lingkungan	: Erna Pratiwi, S.Pd. Ekoyono Samsuri
Pokja Kebersihan Kamar Mandi	: Kurdono Suyanto
Pokja Kesehatan Lingkungan	: Endang Ruminingsih, S.Pd. Hj. Sri Murniyati, S.Pd.

Pokja Kader Kesehatan Remaja	: Juremi, S.Pd. Dwi Lutfiyana, M.Pd.I
Pokja Uji Kelayakan dan Pengawasan Makanan	: Hj. Herlina Susilowati, S.Pd
Pokja Kantin Sehat	: Zulfa Aziza, S.H. Hartono, S.Pd. Wiji Suprihatiningsih Muslimah
Pokja Kreatifitas Boga	: Dra. Hj Sri Wati Isminah, S.Ag
Pokja Posterisasi dan Stikerisasi	: Aditya Wijayanto, S.Pd. Drs. Saiful Islam
Pokja Mading dan Karya Tulis Siswa	: Asih Retno Susanti, S.Pd. Nuryanto, S.Pd
Pokja Kerohanian	: H. M. Mujib, S.Ag
Pokja Polisi Lingkungan	: Aan Tiara Sandi
Pokja Pembinaan Mental	: Drs.H.M.Khoiron, M.Ag.
Pokja Dokumentasi dan Web	: Muh.Hasan, S.Kom.
Pokja Bank Sampah	: Muji Purnomo, S.Sos. Agus Pramono, S.Pd Endah Wahyuning Lestari, S.Pd
Pokja Kultur Lingkungan	: Dra. Noor Khasanah Sri Rintarkin, S.Pd.
Pokja Kebersihan Kelas	: Siti Nur Nugraheni, S.Pd. Khusnul Khotimah, S.Pd.I A'in Amalia Rohmah, S.Pd Nurul Umami Tri Rahayu
Pokja Satpam dan Penjaga malam	: Karsanyo Imam Supa'at

Oktober 2016



 Drs. Mashudi, M.Ag
 NIP. 19840410 199203 1 002

D.BMA.1.3. Daftar Hadir Sosialisasi

DAFTAR HADIR PEMBINAAN SEKOLAH ADIWIYATA

HARI/TGL : Sabtu - 19/8 - 2017

TEMPAT : MAN 1 Pati

AGENDA : Review Sosialisasi Sekolah Adiwiyata

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Moh. Iqbal, S.Pd	Kepala MAN 1 Pati	
2.	Moh. Ajhono, S.Pd	Koordinator Akademi	
3.	Dra. Jari	Koordinator Pelaks	
4.	Ha. Sri Murniyati, S.Pd	Koordinator Kemas	
5.	Dra. Asta Triandati, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
6.	Muti Hari Tanjia, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
7.	Drs. Petyra	Wakilabid Surpras	
8.	Fina Pratiwi Putri, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
9.	Erna Pratiwi, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
10.	Drs. Khuslan	Buru MAN 1 Pati	
11.	Sinarito, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
12.	Tammy Anbrambah S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
13.	Muh. Ichuan Anson, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
14.	Mah. Uabul Arianto, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
15.	H. Ali Manmus, SE	Kepala Uf. TU	
16.	Mah. Fubon, S.Pd	Staf TU	
17.	Hartono, S.Pd	Staf TU	
18.	Kuti Supriatiningih	Staf TU	
19.	Tri Rakayu	Staf TU	
20.	Nurul Umami, SE	Staf TU	
21.	Dunoto	Staf TU	
22.	Kurbano	Staf TU	
23.	Eny Susilalati, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
24.	Puriono, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
25.	Astiza Uliyanti, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
26.	Aan Tara Sanj	Buru MAN 1 Pati	
27.	Enoch Wahyuning L, S.Pd	BK MAN 1 Pati	
28.	Moch. Saahid, S.Pd	BK MAN 1 Pati	
29.	Moh. Hasan, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	
30.	Nunotzaf M, S.Pd	Buru MAN 1 Pati	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Moh. Iqbal

Moh. Iqbal, S.Pd
NIP. 805121995121004



D.BMA.1.4. Daftar hadir pelatihan dan pendampingan

DAFTAR HADIR PEMBINAAN SEKOLAH ADIWIYATA

HARI/TGL : Sabtu 16/9 - 2017
 TEMPAT : MAN 1 Pati
 AGENDA : Pendampingan tentang kebijakan berwawasan lingkungan

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Moh Isahri, S.pd	Kepala MAN 1 Pati	
2.	Moh Suhono, S.pd	Ket. Gab. Akademi	
3.	Dra. Parta	Ket. Gab. Pasia	
4.	M. Sri Murtizeta, S.pd	Ket. Gab. Humas	
5.	Drs - Retya	Ket. Gab. Sarpras	
6.	Prita Prata, pmp, s.pd	Guru MAN 1 Pati	
7.	Erni Pratiwi, s.pd	Guru MAN 1 Pati	
8.	Drs - Kuslani	Buru MAN 1 Pati	
9.	Sangatno, s.pd	Buru MAN 1 Pati	
10.	Tommy Anriansyah, S.pd	Guru MAN 1 Pati	
11.	Auli Ichwan Anson, S.pd	Buru MAN 1 Pati	
12.	Heri Bahari Afiantos, S.pd	Buru MAN 1 Pati	
13.	Dra. Zaida Tadzatun	Buru MAN 1 Pati	
14.	Mub Hariyanto, S.pd	Buru MAN 1 Pati	
15.	H. Ali Manmudi, SE	Kepala Dis. TU	
16.	Martubudi, S.pd	Staf TU	
17.	Hartono, S.pd	Staf TU	
18.	Uti Sulphatuningsih	Staf TU	
19.	Ti Ratayu	Staf TU	
20.	Fitri Umami	Staf TU	
21.	Dunato	Staf TU	
22.	Kurbano	Staf TU	
23.	Ery Guslianti, S.pd	Buru MAN 1 Pati	
24.	Husano, S.pd	Buru MAN 1 Pati	
25.	Arisa Hasananta, S.pd	Buru MAN 1 Pati	
26.	Agn. Mita Sanda	Staf TU	
27.	Enah Wahyuning L, S.pd	Buru MAN 1 Pati	
28.	Moch. Syahid, S.pd	Buru MAN 1 Pati	
29.	Moch. Hasan, S.Kom	Buru MAN 1 Pati	
30.	Murongas M, S.pd	Buru MAN 1 Pati	

Mengetahui,
Kepala Sekolah
M. Anis
Moh. Kodj, S.Pd
NIP. 196201119651001

D.BMA.1.5 Daftar hadir pelatihan dan pendampingan

DAFTAR HADIR PEMBINAAN SEKOLAH ADIWIVATA

WAKTU : 30/9 - 2017
 TEMPAT : MAN 1 Pat
 AGENDA : Pendampingan tentang Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Bach Nurul, S.Pd	Meski MAN 1 Pat	
2	Mrs. Diah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
3	Mr. Nur	Wakil Kepala Sekolah	
4	Ms. S. Satriawati, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
5	Dr. Fauzi	Wakil Kepala Sekolah	
6	Dr. Agus Triandono	Guru	
7	Bach Nur, S.Pd	Guru	
8	Mrs. M. M. F. H.	Guru	
9	Dr. Fauzi	Guru	
10	Sucipto, S.Pd	Guru	
11	Tommy, S.Pd	Guru	
12	Mr. M. A. A.	Guru	
13	Mr. M. A. A.	Guru	
14	Mr. M. A. A.	Guru	
15	Mr. M. A. A.	Guru	
16	M. A. A.	Staff TU	
17	M. A. A.	Staff TU	
18	M. A. A.	Staff TU	
19	M. A. A.	Staff TU	
20	M. A. A.	Staff TU	
21	M. A. A.	Staff TU	
22	M. A. A.	Staff TU	
23	M. A. A.	Staff TU	
24	M. A. A.	Staff TU	
25	M. A. A.	Staff TU	
26	M. A. A.	Staff TU	
27	M. A. A.	Staff TU	
28	M. A. A.	Staff TU	
29	M. A. A.	Staff TU	
30	M. A. A.	Staff TU	

Mengetahui,
Kepala Sekolah



 M. A. A., S.Pd
 NIP. 198305121995121004

D.BMA.1.7 Daftar hadir pelatihan dan pendampingan

DAFTAR HADIR PEMBINAAN SEKOLAH ADIWIYATA

HARI/TGL : Sabtu, 24/10/2017
 TEMPAT : MAN 1 Paki
 AGENDA : Pendampingan tentang Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Moh. Koeni, S.Pd	Ketika MAN 1 Paki	
2.	Moh. Suhono, S.Pd	Ketika MAN 1 Paki	
3.	Dra. Rora	Ketika MAN 1 Paki	
4.	Ho. Sa. Murni, S.Pd	Ketika MAN 1 Paki	
5.	Dra. Rosyidi	Ketika MAN 1 Paki	
6.	Dra. Rasi Taqatun	BUN	
7.	Muhammad Fauzi, S.Pd	BUN	
8.	Fidia Mulaik Purni, S.Pd	BUN	
9.	Dra. Khudori	BUN	
10.	Sudarto, S.Pd	BUN	
11.	Tommy Anahimsyah, S.Pd	BUN	
12.	Muhammad Anson, S.Pd	BUN	
13.	Nisa Wahid Anwar	BUN	
14.	Ena Mubili, S.Pd	BUN	
15.	H. Ali Munnasir, S.Pd	Ketika DTE TV	
16.	Moh. Fauzan, S.Pd	Ketika DTE TV	
17.	Hartono, S.Pd	Ketika DTE TV	
18.	Wahid Supriatningsih	Ketika DTE TV	
19.	Tri Rahayu	Ketika DTE TV	
20.	Nurul Umami, S.Pd	Ketika DTE TV	
21.	Gunoto	Ketika DTE TV	
22.	Wirbono	Ketika DTE TV	
23.	Erny Sulaiman, S.Pd	BUN MAN 1 Paki	
24.	Virzono, S.Pd	BUN MAN 1 Paki	
25.	Asyifa Wicakanto, S.Pd	BUN MAN 1 Paki	
26.	Jan Pura Sanji	BUN MAN 1 Paki	
27.	Ench Walmarang, S.Pd	BUN MAN 1 Paki	
28.	Moh. Syarif, S.Pd	BUN MAN 1 Paki	
29.	Moh. Hasan, S. Kom	BUN MAN 1 Paki	
30.	Nurroza M, S.Pd	BUN MAN 1 Paki	


 Moh. Koeni, S.Pd
 Kepala Sekolah
 NIP. 33805121995121004

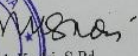
D.BMA.1.8. Daftar hadir pelatihan dan pendampingan


DAFTAR HADIR PEMBINAAN SEKOLAH ADIWIYATA

HARI/TGL : Sabtu, 10/11 - 2017
 TEMPAT : MAN 1 Pati
 AGENDA : Pendampingan tentang Pengelolaan Sarana Pendidikan
 Rumah Lingkungan

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Moh. Koari, S.pd	Kerabat MAN 1 Pati	
2.	Moh. Sunono, S.Pd	Manajemen Alcabemah	
3.	Bro. Parik	Manajemen Pesisir	
4.	Ha. Sri Murniyati, S.Pd	Manajemen Pesisir	
5.	Dr. H. Nurjipto	Manajemen Pesisir	
6.	Dr. Agus Trianggono	Guru	
7.	Mah. Heri Taufiq, S.Pd	Guru	
8.	Putra Nugroho, S.Pd	Guru	
9.	Dr. Kholiludin	Guru	
10.	Bungoro, S.Pd	Guru	
11.	Fitriyanti Anandawati, S.Pd	Guru	
12.	Iwan Wahyu Firmansyah	Guru	
13.	Eris Pratiwi, S.Pd	Guru	
14.	Mah. Leliana Anam, S.Pd	Guru	
15.	H. Ali Mahnuza, SE	Manajemen Ure. TV	
16.	Mahfudhah, S.Pd	Staf TV	
17.	Hartono, S.Pd	Staf TV	
18.	Ugi Sulistyanduningsih	Staf TV	
19.	Ti Rahayu	Staf TV	
20.	Murni Lironi, SE	Staf TV	
21.	Murto	Staf TV	
22.	Kusono	Staf TV	
23.	Ery Kusilowati, S.Pd	Guru Man 1 Pati	
24.	Risno, S.Pd	Guru Man 1 Pati	
25.	Astia Wicayanti, S.Pd	Guru Man 1 Pati	
26.	Aan Nara Sanjaya	Staf TV	
27.	Endah Wicayanti, S.Pd	BK Man 1 Pati	
28.	Mach-Syalid	BK Man 1 Pati	
29.	Mach-Awan, S.Pd	Guru Man 1 Pati	
30.	Murniyati M, S.Pd	Guru Man 1 Pati	

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Moh. Koari, S.Pd



D.BMA.1.9 Sosialisasi madrasah adiwiyata oleh duta adiwiyata SMA
N 2 Pati



D.BMA.2.0 Sosialisasi madrasah adiwiyata oleh sekolah pembina
(SMA N 2 Pati)



Sosialisasi adiwiyata oleh tim adiwiyata MAN 01 Pati



D.BMA.2.1 Kegiatan pembibitan Ikan nila dan perawatan sayur



...PATI



PENANAMAN PERAWATAN TOGA & SAYUR



D.BMA.2.2. Pembuatan biopori



D.BMA.2.3. Lomba baju dari barang bekas



D.BMA.2.4 Lomba pot dari barang bekas



D.BMA.2.5. Lomba tamanisasi



D.BMA.2.6. Publikasi madrasah adiwiyata

Peringatan Hardiknas TBM Griyo Sinaoe

PATI - Peringatan Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) Tahun 2016 di Kabupaten Pati akan dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2016. APBD memokan 16 paket program yang bersumber dari dana hibah provinsi & APBD Kabupaten Pati Tahun 2016. Harus di catat...

Pada saat ini, kegiatan ini telah dilaksanakan di beberapa lokasi di Kabupaten Pati. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Pati.

Pada saat ini, kegiatan ini telah dilaksanakan di beberapa lokasi di Kabupaten Pati. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Pati.



TANAM BIBIT: Sejumlah siswa MAN 1 Pati saat melakukan penanaman bibit di sekitar gua Madalem perbukitan Patiyant, kenarin, (85)

Siswa MAN 1 Tanam Pohon Buah

Peringati Isra Mikraj

PATI - Berbagai cara dilakukan memperingati Isra Mikraj yang jatuh pada Jumat (05/05) ini. Namun cara yang cukup unik ternyata dimajukan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati. Para siswa memilih untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan naik gunung. Tak sekadar menakut, mereka juga membawa tanaman bibit buah yang ditanam di sekitar Gua Madalem yang berada di kawasan perbukitan Patiyant.

Para siswa yang dikordinir oleh kelompok pecinta alam Nusantara MAN 1 Pati itu juga membagikan tanaman bibit sayur-makcab kepada warga di sekitar jalur masuk bukit Patiyant yaitu di Desa Sidobuhuk, Kecamatan Margono.

Mohammad Heri Taufiq,

adalah seorang guru MAN 1 Pati mengatakan, memperingati Isra Mikraj kali ini pihaknya memang tidak hanya menggelar kegiatan pengajian, namun juga kegiatan berbudi sosial bagi siswa dan juga penanaman bibit pohon.

"Harapan kami kegiatan tersebut mampu menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa, ajakan Allah tidak boleh hanya berhenti kepada aspek ritual saja, karena Allah juga menantang umat untuk saling berbagi dengan sesama dan peka terhadap lingkungan," ujar Taufiq, kemarin (04/05).

Tumbuhkan Kebersamaan lewat Permainan Tradisional

Peringatan Hardiknas TBM Griyo Sinaoe

PERINGATAN Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2016 ini berlangsung di Gedung Sate, Bandung, Jawa Barat. Di Kabupaten Pati, peringatan ini dilaksanakan di Gedung Sate, Bandung, Jawa Barat. Di Kabupaten Pati, peringatan ini dilaksanakan di Gedung Sate, Bandung, Jawa Barat.

Ridevan, pendiri Lembaga Pendidikan Rumah Pintar dan TBM Griyo Sinaoe mengatakan, adalah permainan memindahkan jarak sekitar satu meter. Namun, peserta yang berjumlah empat orang harus memindahkan bola (boom) tidak dengan tangan, melainkan dengan kaki. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dan kerjasama antar siswa.

D.BMA.2.7. Taman di depan kelas



D.BMA.3.0. Wawancara dengan kepala madrasah



D.BMA.3.1. Wawancara dengan Sekretaris program madrasah adiwiyata



D.BMA.3.2. Wawancara dengan Waka Kurikulum



D.BMA.3.3. Wawancara dengan siswa



Lamp. 2.1

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.05 tahun. 2013 Tentang Pedoman Adiwiyata.

Tabel 1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
1. KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	a. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	a. Tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
	b. Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	b. Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan lokal, dan/atau pengembangan diri.
	c. Mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar.	c. Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

<p>2. RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup</p>	<p>Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.</p>	<p>a. sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % (dua puluh perseratus) dari total anggaran sekolah; b. anggaran sekolah di alokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.</p>
---	---	--

Tabel 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
<p>1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.</p>	<p>a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran;</p>	<p>a. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain : demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, praktek lapangan, penugasan,</p>

		observasi, project percontohan, dll.
	b. Mengembangkan isu lokal dan/ atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan;	b. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik mengembangkan isu lokal dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	c. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup;	c. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas;	d. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	e. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup;	e. Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut:

		<p>1) SD/MI sebesar 50% (lima puluh perseratus);</p> <p>2) SMP/MTs sebesar 40% (empat puluh perseratus);</p> <p>3) SMA/MA sebesar 30% (tiga puluh perseratus);</p> <p>4) SMK/MAK sebesar 30% (tiga puluh perseratus).</p>
	<p>f. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup;</p>	<p>f. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup dikomunikasikan melalui, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) majalah dinding; 2) buletin sekolah; 3) pameran; 4) website; 5) radio; 6) TV; 7) surat kabar; dan 8) jurnal.
	<p>a. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup,</p>	<p>g. 70% (tujuh puluh perseratus) tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam</p>

	serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	memecahkan masalah lingkungan hidup.
2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	a. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup;	a. 50% (lima puluh perseratus) Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain: 1) makalah; 2) puisi/sajak; 3) artikel; 4) lagu; 5) hasil Penelitian; 6) gambar; 7) seni tari; dan 8) produk daur ulang.
	b. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari;	b. 50% (lima puluh perseratus) peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari
	c. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media	c. 50% (lima puluh perseratus) peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui antara lain: 1) majalah dinding; 2) buletin sekolah; 3) pameran; 4) <i>website</i> ;

		5) radio; 6) televisi; 7) surat kabar; dan 8) jurnal.
--	--	--

Tabel 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Implementasi	Pencapaian
1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	a. memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah;	a. 80% (delapan puluh perseratus) warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain: 1) piket kebersihan kelas; 2) Jumat Bersih; 3) lomba kebersihan kelas; dan 4) kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.
	b. memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;	b. 80% (delapan puluh perseratus) warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain: 1) pemeliharaan taman; 2) tanaman obat keluarga; 3) hutan sekolah; 4) pembibitan; 5) kolam; dan 6) pengelolaan sampah.

	<p>c. mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;</p>	<p>c. 80% (delapan puluh perseratus) kegiatan ekstrakurikuler antara lain Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, dan Pecinta Alam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pengomposan, tanaman obat keluarga; 2) biopori; 3) daur ulang; 4) pertanian organik; dan 5) biogas.
	<p>d. adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;</p>	<p>d. 5 (lima) klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) daur ulang sampah; 2) pemanfaatan dan pengolahan air; 3) karya ilmiah; 4) karya seni; 5) hemat energi; 6) energi alternatif.
	<p>e. mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar; 2) peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi

		lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
2. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain : orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha, konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.	a. memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup;	3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.
	b. mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;	3 (tiga) mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti : pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dll.
	c. meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;	3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah untuk kegiatan aksi bersama terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	d. menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup;	3 (tiga) kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, workshop, lokakarya, dll .

	e. memberi dukungan kepada masyarakat, atau sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti: bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, biogas, dll.
--	--	--

Tabel 4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Implementasi	Pencapaian
1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	a. menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah;	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti : air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll.
	b. menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.	Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, tanaman obat keluarga, kolam

		ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll.
2. Peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	a. memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan;	Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, antara lain: 1) ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami; 2) pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan; 3) menggunakan paving block.
	b. meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah;	Tersedianya 4 (empat) unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain: a. penanggung jawab; b. pelaksana; c. pengawas; d. tata tertib.
	c. memanfaatkan listrik, air dan alat tulis kantor secara efisien;	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PATI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PATI

Jl. P. Sudirman km.03 Telp/ Facs. (0295) 383394 Pati 59163
email : man_01_pati@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : B-~~609~~ / Ma.11.38/ TL.00/ 08/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Kodri, S.Pd
NIP. : 196805121995121004
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MAN 1 Pati

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Moh. Syamsul Arifin**
Nomor Induk Mahasiswa : 1703038018
Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Mahasiswa tersebut benar- benar telah mengadakan penelitian di MAN 1 Pati mulai 1 Februari s.d 30 Juli 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul :

“Manajemen Peningkatan Kualitas Budaya Madrasah Adiwiyata pada MAN 01 Pati”

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Pati, 13 Agustus 2019

Kepala,



Moh Kodri
Moh Kodri

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Moh. Syamsul Arifin
 2. Tempat & Tgl Lahir : Pati, 02 Februari 1986
 3. Alamat Rumah : Ds. Cengkalsewu Rt.03/04
Sukolilo Pati 59172
- HP : 0822422993487
E-mail : ipingame082@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Sultan Agung 02 Lulus Tahun 1999
 - b. MTs Sultan Agung Lulus Tahun 2002
 - c. MA Sultan Agung Lulus Tahun 2005
 - d. Universitas Wahid Hasyim Semarang Lulus Tahun 2010
 - e. Universitas Islam Negeri Walisongo Lulus Tahun 2015

Semarang, 6 Februari 2019

Moh. Syamsul Arifin
NIM : 1703038018